

PIS

 **Kemenkes**

BULLETIN 6 BULANAN

No. 03

JUNI 2024

PROFESIONAL-INOVATIF-SOLID, BAPELKES MATARAM

MENGAWAL TRANSFORMASI

REFLEKSI

Mengawal Pilar Ke-5, Pengendalian Internal, Survey Kepuasan Masyarakat, Seni Mendesain Slide, *Public Speaking*, Kantor Ramah Lingkungan

REVIEW

Kompetensi PKHK, SDIDTKPM, Pengendalian Infeksi

SERBA-SERBI



REDAKSI

Bulletin PIS Bapelkes Mataram

Pengarah

Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Penanggung Jawab

Kepala Bapelkes Mataram
Kementerian Kesehatan RI

Redaktur

Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.

Kontributor/Penulis

Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.

Nani Fitriani, S.Pd, MPH,

A.A. Agung Istri Trisnawati, S.Si.,M.Pd.

Mulyadi Fadjar, S.Kp, M.Kes

Arif Rahman,S.KM.,MPH

Lalu M.H. Siswanto, S.Kep,Ners, M.Kep

Ermawati, SKM, SST.,M.Kes.

Lalu Ahmad Yani, SKM, MPH.

Desainer Grafis/ Fotografer

Achmed Islamic Hernawan, S.Kom

Rifqy Hamdani Pratama, S.Kom

Sekretariat

Andy Ramadhana Syahputra, A.Md.Par.

Siti Nurlaela Ahyani, SE

Alamat Redaksi

Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI

Jl. Gora 2 Lingsar, Lombok Barat.



Salam Redaksi



Ali Wardana, SKM, M.Si.
Kepala Bapelkes Mataram

Alhamdulillah, akhirnya Bulletin PIS edisi ketiga ini kembali terbit, di semester I 2024, meski sempat tersendat. Bulletin yang semula direncanakan 3 bulanan, diubah menjadi 6 bulanan atau akan terbit 2 kali setahun.

Senada dengan edisi-edisi sebelumnya, Bulletin PIS edisi 3 ini merangkum info, berita, cerita, catatan yang terjadi pada triwulan I dan II 2024.

Tahun 2024 adalah tahun ketiga Bapelkes Mataram mewarnai gerak langkah Transformasi di Kementerian Kesehatan. Dengan semangat pantang menyerah, kinerja Bapelkes Mataram perlahan sejajar dengan balai-balai pelatihan seniornya. Hadirnya sarana prasarana berupa Gedung auditorium dan asrama serta tambahan SDM termasuk P3K, menjadikan Bapelkes Mataram makin profesional, inovatif dan solid.

Edisi 03 ini mengangkat Transformasi sebagai tema sentral. Alasannya, transformasi SDM Kesehatan baru saja bergulir dan tentu saja momentum perubahan itu harus dijaga. Bapelkes Mataram sebagai balai "kecil" mencoba menjaga mimpi besar transformasi itu dengan kerja-kerja keras dan cerdas. Pada bagian REFLEKSI dihadirkan tulisan tentang pentingnya pengawalan Pilar Ke-5, Pengendalian Internal, Survey Kepuasan Masyarakat, Seni Mendesain Slide, Public Speaking, dan Kantor Ramah Lingkungan. Pada Kolom REVIEW disajikan tulisan tentang Kompetensi PKHK, SDIDTKPM, dan Pengendalian Infeksi. Bagian akhir bulletin diisi dengan SERBA-SERBI yang merupakan rangkuman kegiatan Bapelkes Mataram pada Semester I Tahun 2024. Semoga bermanfaat.

SELAMAT MEMBACA





DAFTAR ISI

- 01 **DAFTAR ISI**
- 02 **REFLEKSI :**
- 02 Mengawal Pilar ke-5 Pasca Undang-Undang Kesehatan
- 05 Pengendalian Internal Atas Laporan Keuangan
- 07 Survey Kepuasan Masyarakat (SKM), Apa dan Mengapa
- 10 Seni Mendesain Slide Presentasi
- 13 *Public Speaking ?* Siapa Takut..!
- 15 Kantor Ramah Lingkungan pada Gerakan Kantor BERHIAS
- 19 **REVIEW**
- 19 Kompetensi Calon Petugas Kesehatan Haji Kloter
- 23 Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah
- 25 Yang Kecil Yang Mematikan
- 27 **SERBA-SERBI**





Oleh :
Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Mengawal Pilar ke-5 Pasca Undang-Undang Kesehatan

Terbitnya Undang Undang Kesehatan yang baru, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, menghidupkan banyak harapan, setidaknya memberikan daya dorong lebih kuat bagi transformasi layanan kesehatan yang sedang dijalankan. Dari 6 pilar transformasi, pilar ke-5 menjanjikan banyak hal. Diantaranya, penyediaan tenaga kesehatan yang mencukupi dan merata. Kemudian peningkatan produksi dan pemerataan jumlah dokter spesialis melalui pendidikan dokter spesialis berbasis Rumah Sakit, penyederhanaan proses perijinan, STR seumur hidup, ijin praktek tenaga kesehatan tidak lagi melalui rekomendasi yang memerlukan biaya angsuran iuran keanggotaan organisasi profesi.

Menyikapi hal tersebut, Menkes Pak Budi Gunadi Sadikin mengatakan akan istiqomah untuk percepatan enam pilar transformasi layanan kesehatan. Hal tersebut disampaikan beliau dalam pembukaan Rakerkesnas Kemenkes RI tahun 2023. Wabailkhusus, di pilar kelima (transformasi Tenaga Kesehatan) beliau mengingatkan 2 hal, pertama, memudahkan akses layanan kesehatan untuk kepentingan masyarakat luas, dan kedua, Negara harus hadir dalam setiap urusan kesehatan.

Kedua tantangan tersebut salah satunya terkendala oleh terbatasnya tenaga dokter dan dokter spesialis. Pada Rakerkesnas 2024, Mei lalu, Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin mengatakan, saat ini Kemenkes menginisiasi *Hospital Based* yang merupakan program pendidikan dokter spesialis kerjasama antara universitas dan Rumah Sakit. "Dokter Spesialis sudah lebih dari cukup namun distribusi kurang merata", ujar Menkes Budi. Faktanya untuk memenuhi kekurangan tersebut memerlukan waktu 20 tahun. Terkait kekurangan Nakes, Menkes Budi menjelaskan bahwa definisi kebutuhan dokter harus jelas. Untuk negara *lower mid income country*, ada kira-kira 130 ribu padahal yang dibutuhkan 280 ribu. Gap ini memang jauh sekali. Indonesia masih ada GAP 0,46%.

Menghadapi tantangan dalam pemenuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), hal ini terus diupayakan oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Diantaranya, Kemenkes menyiapkan 2.802 beasiswa dengan masa peng-



abdian pasca pendidikan. Terdapat lima beasiswa Kementerian Kesehatan, antara lain Program Pendidikan Dokter Spesialis-Sub Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis, Dokter Spesialis Kedokteran Keluarga dan Layanan Primer, Fellowship Dokter Spesialis, Afirmasi Dokter dan Dokter Gigi, serta Tugas Belajar SDM Kesehatan. Kemenkes turut bekerjasama dengan LPDP, terdapat kenaikan menjadi 1.000 beasiswa untuk pendidikan dokter spesialis-subspesialis, dokter gigi spesialis dan fellowship.

Pasca terbitnya Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, Kemenkes telah mempermudah proses Registrasi dan Perizinan bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan. Untuk STR Seumur Hidup, ada kemudahan persyaratan yang terintegrasi secara online melalui Platform SATUSEHAT SDM. Begitu pun kemudahan pada penerbitan SIP yang terintegrasi hingga Kabupaten/Kota dengan tetap mengutamakan penjagaan kompetensi. Seluruh proses dalam penerbitan SIP tidak memerlukan Rekomendasi OP. Penjagaan Kompetensi tersebut dilakukan melalui kecukupan Satuan Kredit Profesi (SKP) dari tiga aspek yaitu pembelajaran, pelayanan dan pengabdian masyarakat. SKP yang diakui hanya SKP dari Kemenkes. Pengelolaan penjagaan kompetensi ini dilakukan oleh Kemenkes bersama Kolegium.

Secara spesifik, pada Pasal 258, Ayat (2) UU 17/2023 dikatakan : “Pelatihan dan/ atau kegiatan peningkatan kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat dan/ atau lembaga pelatihan yang terakreditasi oleh Pemerintah Pusat”. Lembaga pelatihan yang terakreditasi menjadi kalimat kunci untuk menjamin pelatihan atau peningkatan kompetensi tenaga kesehatan itu memenuhi mutu dan standar yang ditetapkan. Karena itu, Bapelkes Mataram sebagai Lembaga penyelenggara pelatihan yang terakreditasi, melaksanakan amanah ini dengan penuh tanggung jawab. Sebagai UPT Kemenkes yang baru, Bapelkes Mataram terus mengupdate diri sesuai perkembangan teknologi/ metode kedokteran yang makin maju. Sarana prasarana penunjang juga terus dilengkapi. Bangunan Auditorium, asrama dan mushola telah berdiri di 2023, dan siap digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kedokteran.

Tahun 2023 menjadi tahun ujian bagi Bapelkes Mataram, apakah bisa memosisikan diri setara dengan balai-balai pelatihan yang lain, mengingat keterbatasan disana-sini. Namun, mencermati Indikator Kinerja Utama (IKU) 2023, ternyata semua indikator dapat dicapai dengan nilai yang membanggakan. Datanya sebagai berikut.



Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Mataram Tahun 2023

No	Sasaran Program/ Kegiatan	IKU	Target	Realisasi	Capaian (%)	
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1	Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan kesehatan	480 sertifikat	515 Sertifikat	107,3
		2	Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas.	4223 sertifikat	3734 sertifikat	88,4
2.	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3	Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	219 sertifikat	206 sertifikat	94,1
		4	Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan	90 %	99,9 %	111,0
3.	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (KPA)	85 %	81,94 %	96,4
4.	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6	Indeks Kepuasan Masyarakat	80 NK	85,16	106,5
		7	Persentase Widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %	50 %	166,67

Semoga di 2024, Bapelkes Mataram dapat terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan optimisme itu, sebagai bagian dari upaya mengawal transformasi tenaga kesehatan di Indonesia. (KA).

Referensi :

Ferdinandus Mite, "Transformasi Kesehatan untuk Indonesia Maju", Kompasiana, 12 Nov 2023.
Ditjen P2P Kemenkes, Rakerkesnas 2023, Menkes Budi Tekankan Pemerataan Akses Kesehatan, 25 Feb. 2023.
Ditjen Nakes Kemenkes, Rakerkesnas 2024, 2 Mei 2024.



Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, menjelaskan tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian intern. Pada tahun 2015 BPK RI merekomendasikan untuk penerapan CSA karena mayoritas Kementerian/Lembaga belum memahami SPIP terlebih pengendalian intern atas pelaporan keuangan. Terbitlah PMK 14 Tahun 2017 sebagai Pedoman Penerapan Penilaian dan Reviu Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Seiring berjalannya waktu karena beberapa pertimbangan, terbitlah PMK 17 Tahun 2019 sebagai pengganti PMK 14 Tahun 2017. Pertimbangan risiko sebagai dasar penilaian PIPK, lebih efisien (tidak semua entitas akuntansi melakukan penilaian PIPK), penilaian dilakukan secara tahunan, penieder-hanaan mekanisme reviu PIPK.

Sampai saat ini PMK 17 Tahun 2019 tentang Penerapan, Penilaian dan Reviu Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat dijadikan dasar hukum penerapan PIPK. Untuk lingkungan Kemenkes diterbitkan Kepmenkes Nomor HK.01.07/Menkes/685/2019 tentang Tim Penilai Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan di Lingkungan Kemenkes dan khusus tahun 2023 terdapat Surat Sekjen Kemenkes nomor KU.04.10/A/40629/2023

tentang Penerapan dan Penilaian PIPK Tahun 2023 di Lingkungan Kemenkes. Poin penting tujuan penerapan PIPK sebenarnya pada laporan keuangan berkualitas.

PIPK memiliki 2 lingkup penerapan yaitu:

- Pengendalian Intern Tingkat Entitas (5 unsur pengendalian inter dan pengendalian umum TIK/ PUTIK)
- Pengendalian Intern Tingkat Proses/ Transaksi (Pengendalian Manual dan Pengendalian Aplikasi)

Tingkat Entitas; Pengendalian yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan Pelaporan Keuangan suatu organisasi secara menyeluruh dan mempunyai dampak yang luas terhadap organisasi meliputi keseluruhan proses, transaksi, akun, atau asersi dalam laporan keuangan, komitmen pimpinan, kebijakan dan praktik penegakan integritas, kebijakan & praktik pembatasan akses terhadap dokumen, asset data, adanya saluran komunikasi pengaduan, dll.

Tingkat aktivitas; Pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan untuk memitigasi risiko-risiko dalam pemrosesan transaksi secara spesifik dan hanya terkait dan berdampak terhadap satu/ sekelompok proses, transaksi, akun, atau asersi tertentu.

Ruang lingkup penilaian PIPK:

- Akun Signifikan yaitu akun yang memiliki kemungkinan salah saji material atau menurut pertimbangan manajemen perlu dievaluasi karena alasan tertentu.
- Periode pelaporan: Semesteran atau tahunan
- Materialitas.
- Satker yang melakukan penilaian: berdasarkan risiko.

Pelaksanaan penilaian PIPK

- Menilai rancangan pengendalian: memastikan bahwa seluruh risiko utama dan pengendalian utamanya telah diidentifikasi,
- Menilai PITE dan PUTIK: memastikan bahwa entitas memenuhi unsur-unsur SPIP dan didukung dengan pengendalian atas TIK yang memadai
- Menilai implementasi: memastikan bahwa pengendalian utama yang telah diidentifikasi benar-benar dilaksanakan
- Melalui efektivitas pengendalian: memastikan bahwa keseluruhan pengendalian, baik PITE, PUTIK dan Transaksi/ Proses telah efektif menyakinkan bahwa laporan keuangan disusun dengan memadai.
- Melakukan kompilasi hasil penilaian : mengambil kesimpulan efektivitas pengendalian pada keseluruhan entitas.

Apa saja yang harus disiapkan untuk penerapan PIPK?

- Menetapkan SK Tim PIPK
- Membuat rencana penilaian PIPK
- Melakukan penilaian Pengendalian Intern Tingkat Entitas (PITE)
- Melakukan penilaian Pengendalian Intern Tingkat Proses/ Transaksi

Penilaian PITE

Tim penilai melakukan pengujian PITE pada tabel B1 dan B2. Pengujian tabel B1 menggunakan dokumen, survey, wawancara, dan observasi. Dokumen yang diupload pada aplikasi PIPK harus memadai untuk mendapatkan penilaian dari tim PIPK. Hasil penilaian PITE

akan ditelaah oleh eselon 1 untuk memastikan apakah penilaian sudah dilakukan sesuai ketentuan khususnya pada dokumen yang diupload. Hasil penilaian PITE akan mempengaruhi jumlah sampling dokumen pengujian pada Tingkat proses/ transaksi.

Penilaian PIPK Tingkat proses/ transaksi :

- Tim penilai melakukan penilaian Tingkat proses/ transaksi pada tabel A, A1, C1, C2, D, dan Hasil
- Penilaian pada tabel A mengikuti template yang sudah disepakati dan ditetapkan sesuai surat sekretaris jenderal
- Dokumen penilaian pada tabel C harus sesuai dengan ketentuan pengujian dokumen apakah menggunakan sensus atau sampling
- Tim penilai agar memastikan dokumen pada tabel C sesuai dengan rancangan pada tabel A
- Apabila terdapat kelemahan pada penilaian Tingkat proses, tim penilai harus melakukan identifikasi salah saji untuk menentukan tingkatan kelemahan
- Dalam hal terdapat kelemahan yang terdapat dalam tabel D, tim penilai harus melakukan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi.

Sebagai UPT Kemenkes yang bergabung Oktober 2021, Bapelkes Mataram berupaya memberikan penilaian yang realistis pada Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan yang dimulai tahun 2022 lalu. Tahun 2023, Bapelkes Mataram berhasil menyelesaikan penilaian PIPK dengan hasil efektif dan memadai. Meskipun Sistem Pengendalian Intern dirancang dan dilaksanakan dengan baik, tetap memiliki keterbatasan sehingga terdapat kemungkinan kesalahan terjadi dan tidak terdeteksi. Karena itu, meskipun dinyatakan efektif, pengendalian tersebut hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan. Jadi poin penting disini yang menjadi penekanan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Selamat bekerja untuk PIPK tahun 2024.



Oleh :
Lalu Ahmad Yani, SKM, MPH.
Analisis Data Informasi

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM), Apa dan Mengapa

Salah satu tugas utama pemerintah adalah pelayanan umum (*public service*), selain tugas pembangunan (*development*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Meski demikian, sering kali layanan publik dikeluhkan warga karena tidak memenuhi ekspektasi dan kepuasan pengguna layanan. Jika kita tengok laman media sosial, akan terbaca begitu ramainya postingan warga yang komplain pelayanan instansi pemerintah mulai dari tingkat desa hingga provinsi (Darius Beda Daton, S.H). Tentunya keluhan tersebut, jika tidak ditangani memberikan dampak buruk terhadap pemerintah. Lebih jauh lagi adalah dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat.

Mengingat fungsi utama pemerintah adalah melayani masyarakat maka pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan. Ukuran keberhasilan penyelenggaraan pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerima pelayanan.

Kepuasan penerima pelayanan dicapai apabila penerima pelayanan memperoleh pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan. Kepuasan pelanggan atas suatu layanan sangat tergantung dari kualitas pelayanan yang diberikan atau diterima pelanggan tersebut. Sedangkan kualitas pelayanan pada dasarnya merupakan kesesuaian antara pelayanan yang dirasakan (*perceived service*) oleh pelanggan dengan pelayanan yang diharapkan oleh pelanggan (*customer expectation*). Untuk menjembatani hal tersebut, instansi pemerintah, seperti halnya Bapelkes Mataram melakukan Survey Kepuasan Masyarakat atau SKM.

Survey Kepuasan Masyarakat merupakan implementasi dari Pasal 38 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang secara tegas menyatakan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik berke-wajiban melakukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan secara berkala sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan, serta mengakomodir harapan dari masyarakat penerima/pengguna layanan.



Sasaran yang ingin dicapai pada survei ini adalah mendorong partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan dalam menilai kinerja penyelenggara pelayanan, mendorong penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, mendorong penyelenggara pelayanan menjadi lebih inovatif dalam menyelenggarakan pelayanan publik, dan mengukur kecenderungan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Balai Pelatihan Kesehatan Mataram merupakan sebuah lembaga kediklatan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berkedudukan di Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tingkat keberhasilan Balai Pelatihan Kesehatan Mataram dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsinya ditentukan oleh kualitas pelayanan publik yang disediakan. Untuk itu, Bapelkes mataram telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk menilai kinerja pelayanan yang disediakan oleh setiap bagian yang ada di Balai Pelatihan Kesehatan Mataram.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, tujuan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) ini untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di Balai Pelatihan Kesehatan Mataram. Sedangkan sasarannya adalah : (1). Mendorong partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan dalam menilai kinerja penyelenggara pelayanan; (2). mendorong penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan public; (3). mendorong penyelenggara pelayanan menjadi lebih inovatif dalam menyelenggarakan pelayanan public; dan (4). mengukur kecenderungan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di Balai Pelatihan Kesehatan Mataram.

Survei kepuasan masyarakat, dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip. Yang pertama, transparan, yaitu hasil survei kepuasan masyarakat harus dipublikasikan dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Kedua, partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat harus melibatkan peran serta masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan hasil survei yang sebenarnya.

Prinsip ketiga, akuntabel, dimana hal-hal yang diatur dalam Survei Kepuasan Masyarakat harus dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan secara benar dan konsisten kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan kaidah umum yang berlaku. Prinsip keempat, berkesinambungan, yaitu Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kualitas pelayanan. Kelima, prinsip keadilan, Survei Kepuasan Masyarakat harus menjangkau semua pengguna layanan tanpa membedakan status ekonomi, budaya, agama, golongan dan lokasi geografis serta perbedaan kapabilitas fisik dan mental. Dan prinsip terakhir, netralitas, dimana dalam melakukan Survei Kepuasan Masyarakat, surveyor tidak boleh mempunyai kepentingan pribadi, golongan, dan tidak berpihak.

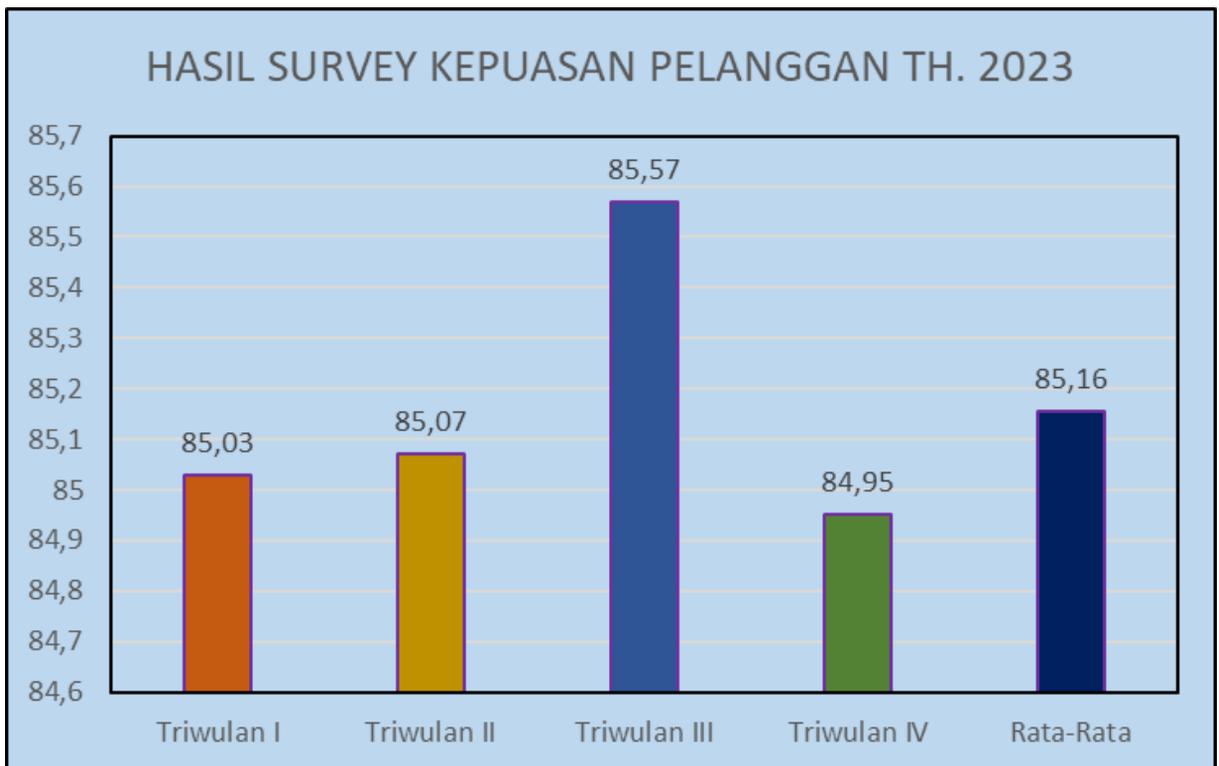
Unsur yang dinilai dalam Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) ini meliputi 6 komponen, yaitu : 1). Prosedur, Persyaratan dan Penjadwalan, 2). Prilaku Petugas/Pelaksana, 3). Kompetensi Narasumber, 4). Kemanfaatan, 5). Sarana dan prasarana, dan 6). Maklumat, Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan. Lebih detail, pengertiannya sebagai berikut. Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif serta kesesuaian perencanaan penjadwalan dengan pelaksanaan (3 Unsur). Prilaku pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan (Keberadaan Petugas, Kedisiplinan Petugas, Keadilan Petugas, Kesopanan Petugas, dan Keramahan Petugas dalam memberikan layanan. (5 Unsur). Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh Narasumber (pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman) meliputi : kemudahan materi untuk difahami, manajemen waktu, penguasaan materi, keterampilan dalam presentasi, kemampuan dalam berinteraksi, kemampuan dan memberikan jawaban atas pertanyaan peserta. (7 Unsur). Kemanfaatan adalah manfaat pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dan kesesuaiannya dengan pekerjaan. (1 Unsur). Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung) dalam rangka menciptakan keaman dan kenyamanan dalam menerima layanan. (1 Unsur). Adanya maklumat atau janji layanan serta penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut. (2 Unsur). Dari 6 unsur yang dinilai dalam SKM ini, total parameter yang di tanyakan sebanyak 19 Parameter.

Di Bapelkes Mataram, SKM dilakukan secara berkala dalam jangka waktu/periode 3 (tiga) bulan sekali, yaitu periode I (Januari s/d Maret), periode II (April s/d Juni), periode III (Juli

s/d September) dan terakhir dilaksanakan pada bulan Oktober s/d Desember pada tahun berjalan (2023). Penyebaran kuisisioner pertanyaan survey menggunakan google form. Pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Skala Likert.

Hasil penilaian dalam 4 periode 2023 sebagai berikut : Periode I, 85,04 (Kategori “Baik”); Periode II, 85,07 (Baik); Periode III, 85,57 (Baik) dan Periode IV sebesar 84,95 (Baik). Secara umum dapat disimpulkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan Mataram Kementerian Kesehatan adalah “Baik”. (LAY)





Seni Mendesain Slide Presentasi

Oleh :
Arif Rahman, SKM, MPH.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Dalam dunia pelatihan presentasi merupakan salah satu skill yang harus dikuasai oleh seorang fasilitator. Tugas seorang fasilitator adalah mengajar kegiatan pelatihan. Saat hendak mengajar, penting bagi seorang trainer atau fasilitator untuk menyampaikan informasi dan menyajikannya dalam bentuk slide presentasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Sehingga, setiap maksud yang akan disampaikan oleh fasilitator dapat dipahami dan menarik perhatian peserta.

Dahulu, saat kuliah atau saat mengikuti pelatihan, kita sering membawa pulang ma-kalah atau fotokopi dari slide yang disampaikan oleh seorang dosen, dengan harapan saat membacanya kembali kita bisa mengingat point–point yang disampaikan dosen tersebut. Kita bisa membayangkan kembali moment–moment saat dosen mengajar. Namun, apakah copian slide dapat menggantikan dosen atau fasilitator berkomunikasi dengan peserta?

Jawabannya mungkin bisa ya dan juga bisa tidak. Karena jika seorang fasilitator mampu menampilkan slide presentasi yang menarik. Maka, kegiatan pelatihan yang diselenggarakan akan memberikan kesan yang positif dan selalu dikenang oleh peserta pelatihan. Akan tetapi, hal itu bukan berarti seorang fasilitator harus menulis semua kata-kata yang diucapkannya di kala mengajar. Artinya, hanya dengan sebuah untaian kata yang pendek atau sebuah gambar, peserta mampu mengingat kata-kata, penampilan, bahkan gaya dari seorang fasilitator.

Dinyatakan dalam sebuah artikel bahwa kemampuan melakukan presentasi dapat membantu perkembangan karir seseorang. Sehingga dilansir dari *The Balance Careers*, terdapat tiga tahapan yang harus diketahui mengenai kemampuan presentasi antara lain persiapan, penyampaian, dan juga follow up.

Pada tahap penyampaian, keahlian seorang fasilitator untuk menyusun slide



presentasi sangat diperlukan agar terlihat menarik dan tidak membosankan oleh peserta pelatihan. Menurut Garr Reynolds dalam buku *amazing slide* presentasi karya Dhony Firmansyah dinyatakan bahwa 95% slide presentasi di dunia tampak membosankan. Begitu juga Guy Kawasaki, mengatakan bahwa 99% slide presentasi di seminar yang pernah dia datangi, tidak mampu menggugah peserta pelatihan. Padahal, desain slide adalah salah satu faktor penentu keberhasilan presentasi. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa Garr Reynolds telah memperkenalkan pendekatan "Zen" untuk meningkatkan performa presentasi melalui buku yang ia tulis berjudul "*Presentation Zen*".

Keahlian seorang fasilitator untuk menyusun slide presentasi bukan hanya memerlukan pendekatan, tetapi juga membutuhkan cara (how to) yang aplikatif. Sehingga langkah demi langkah untuk mendesain slide bisa dilakukan oleh siapapun, presentasi yang disampaikan membekas di hati dan peserta mengikuti apa yang fasilitator mau. Dengan keahlian tersebut seorang fasilitator diharapkan mampu berbicara dan sejajar dengan tampilan para fasilitator kelas dunia.

Seni menyusun slide presentasi atau mendesain slide presentasi dapat diilustrasikan dengan menyiapkan bekal makanan. Dalam bahasa Jepang, menyiapkan makanan dikenal dengan istilah bento. Memang semua orang bisa menyiapkan bekal makan, tetapi tidak semua orang bisa membuat bento. Saya mengilustrasikannya dengan makanan plecing kangkung. Kita bisa bayangkan jika di sebuah restoran ada yang menyajikan plecing, makanan khas sasak

lombok, disajikan dalam keadaan tercampur dalam satu wadah diaduk dengan tangan, kemudian disajikan ke pelanggan begitu saja. Tentu rasa plecing tetap sama. Namun, tidak terdapat keindahan disana, begitu juga pelanggan mungkin juga enggan untuk mencicipinya. Plecing yang indah adalah apabila sayuran kangkung, toge serta bumbu-bumbu lainnya disajikan secara terpisah dalam satu wadah tertentu.

Begitu juga seni bento dalam budaya Jepang. Bento bukanlah sekedar menyiapkan makanan dan sekedar dimasukkan ke dalam kotak makan. Bento adalah contoh desain, bagaimana makanan disajikan dengan indah dan menarik. Dengan metode penyajian yang unik, bento telah berhasil mengatasi kebencian seseorang terhadap sayuran tertentu. Anak-anak yang malas memakan sayuran menjadi betah dan lahap menyantapnya.

Pada kebudayaan Jepang, Bento juga merupakan wujud kasih sayang keluarga. Seorang istri yang memberikan bekal-bento kepada sang suami, akan makin dicintai oleh sang suami, Mengapa? Mempersiapkan bento tidaklah mudah, butuh kesungguhan dan ketelatenan. Seorang suami yang membawa bento dari sang istri dan dibawa ke tempat kerja, tak jarang mendapat pujian dari rekan kerja yang lain. Mereka akan menggambarkan keluarga sang pembawa bento sebagai rumah tangga yang harmonis dan bahagia, karena bentuk bento yang sangat indah sudah cukup untuk menggambarkan kasih sayang mereka berdua.

Demikian pula dengan desain slide presentasi. Menyusun slide pre-



sentasi bukan sekedar memilih gambar dan font yang tepat.

Namun, juga bagaimana menyajikan informasi dengan indah. Slide yang didesain juga bukti kecintaan seorang fasilitator kepada peserta pelatihan. Seorang fasilitator tidak akan membiarkan peserta pelatihan pulang dengan kecewa. Seorang fasilitator tidak akan membuat peserta pelatihan menggelengkan kepala oleh karena presentasi yang tanpa persiapan sebelumnya. Karena itu, seorang fasilitator harus mau bersusah payah untuk mendesain slide demi kepuasan hati peserta pelatihan. Sama dengan bento. Mungkin setiap orang bisa membuat slide, tetapi tidak semua fasilitator mampu mendesainnya.

Saat Anda bercerita tentang bagaimana menyajikan sebuah presentasi, dengan mengibaratkan bento, dengan gambar slide seperti di atas, maka otomatis dengan mudah peserta mengingat kata-kata Anda dan menjadi tersentuh hatinya. Karenanya biarkan slide yang berbicara. Ilustrasi lain tentang mendesain slide presentasi, ibarat mengendarai mobil di jalan raya, terkadang kita melihat kecelakaan yang melibatkan dua atau lebih kendaraan. Hasil riset menyebutkan, bahwa sebagian besar kecelakaan terjadi akibat kesalahan teknis dari pengemudi. Mungkin pengemudi mengantuk atau sedang dalam kondisi yang kurang prima.

Ketika seorang sopir tidak mampu menguasai kendaraannya, maka saat itulah kecelakaan bisa terjadi. Padahal kita tahu, setiap kendaraan yang lalu lalang di jalan raya, pasti memiliki tujuan masing-masing. Jika terjadi kecelakaan, praktis mereka tidak bisa sampai ke tempat tujuan. Ilustrasi tersebut sama halnya dengan slide presentasi dan fasilitator. Sebuah mobil yang dikendalikan oleh sopir sama dengan slide presentasi yang digunakan oleh seorang fasilitator, ia akan

berjalan, berbelok, berakselerasi sesuai keinginan penggunanya. Sebelum mulai menyalakan mesin, seorang sopir akan memastikan kemana tujuan dia berkendara. Dia akan pastikan bahan bakarnya cukup, atau bila tidak, dia tahu dimana harus mengisi bahan bakar. Begitu juga dengan fasilitator, sebelum menyalakan komputer dia harus memastikan dulu apa tujuan presentasinya, sebelum membuat materi dan menuangkannya ke dalam slide presentasi. Dia juga akan memastikan apakah bahan bakar presentasinya siap, berupa presentasi, durasi, dan desainnya. Sopir yang baik sebelum menjalankan kendaraannya harus mengetahui tentang seluk beluk mobil akan mengecek kondisi mobil sebelum digunakan, dia akan memastikan setiap peralatan berjalan dengan sempurna. Sehingga tidak ada masalah di jalan kelak. Sama dengan fasilitator, dia akan memastikan softwarena berjalan sempurna. Di saat menuangkan desain, dia harus tahu fungsi dari masing-masing tombol di layar monitor. Hal ini menjadikan slide maupun presentasinya berjalan sesuai keinginan.

Software apapun yang dipakai oleh seorang fasilitator, apakah itu Microsoft Office Powerpoint, Keynote, Kingsoft, Open Office Impress, dan sebagainya adalah mobil yang siap dikendarai oleh pengemudinya. Jika hasil desain slide yang tampil di hadapan Anda kurang memuaskan bukan softwarena yang kurang bagus, bukan pula tombol di dalamnya yang kurang memadai, tetapi kemampuan fasilitatorlah yang harus dievaluasi. Maka, jika Anda ingin mengemudikan software presentasi yang dimiliki dengan benar, semua ilmu yang mendukung untuk mendesain slide presentasi minimal harus Anda ketahui. Lebih baik lagi jika ilmu tersebut Anda praktikkan. Dengan ini, Anda dan presentasi Anda akan selamat sampai tujuan. (AR).

Referensi:

Firmansyah, D. (2013). 'Amazing Slide Presentation: Membuat Desain Slide yang Bisa Berbicara. Jakarta Selatan: Mediakita.
<https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-presentasi/#pentingnya-kemampuan-presentasi>

Public Speaking...? Siapa Takut!



Oleh :
Nani Fitriani, S.Pd., MPH.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Keringat dingin mengucur deras, jantung berdebar up normal, dan suara terdengar bergetar, rasanya kaki ini tidak sedang menginjak bumi, melayang-layang, ingin rasanya cepat-cepat menyudahi apa yang sedang disampaikan. Berbicara didepan banyak orang merupakan ketakutan yang luar biasa, melebihi ketakutan pada ketinggian dan hewan buas. Riset membuktikan hal tersebut, 29% manusia takut berbicara didepan banyak orang, 28% takut pada ketinggian, dan 26% manusia takut pada binatang buas.

Mungkin ada sebagian diantara kita yang pernah mengalami hal-hal semacam itu. Pertanyaannya: Apakah akan selamanya pengalaman tersebut terulang? Atau kita tidak mau pengalaman tersebut ada dalam kamus kehidupan ini lagi. Nah..agar kita percaya diri berbicara didepan banyak orang, mari tingkatkan kompetensi kita dalam bidang public speaking.

Sebagai ASN Kemenkes kita semua merupakan penyuluh kesehatan, dan setiap penyuluh wajib hukumnya memiliki kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak agar pesan yang disampaikan dapat “bertahan lama” di benak audiens. Tentunya bukan hanya bertahan lama dalam benak saja, namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang terwujudnya masyarakat mandiri untuk hidup sehat.

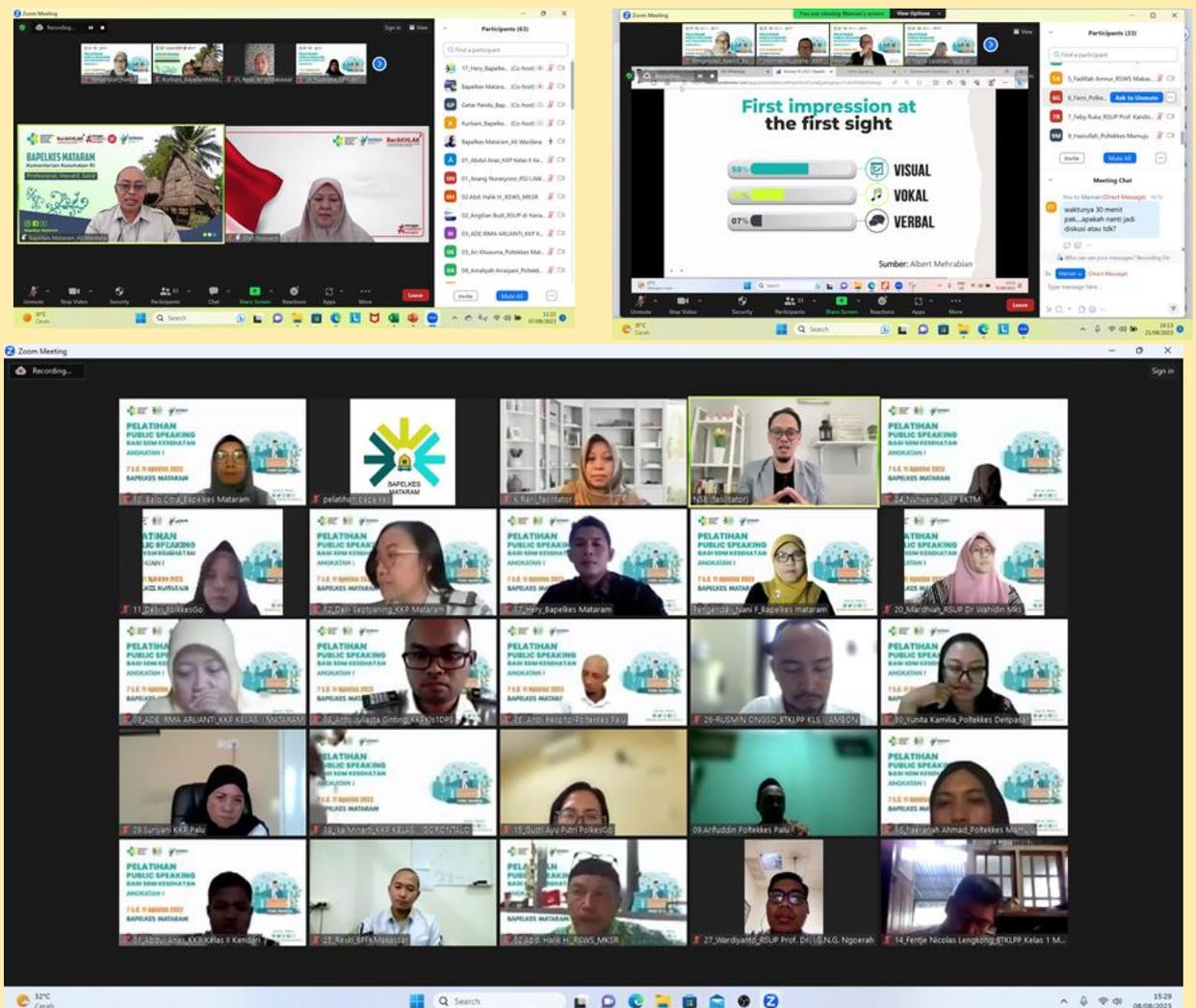
Bapelkes Mataram, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi menyelenggarakan pelatihan bidang kesehatan, telah menyelenggarakan pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan pada Bulan Agustus 2023 sebanyak 2 angkatan dengan masing-masing angkatan berjumlah 30 orang. Pelatihan public speaking yang dilaksanakan secara full daring sebanyak 30 JPL selama 5 hari kerja. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dibangun mulai dari awal hingga akhir pelatihan. Konsep public speaking disampaikan sebagai informasi awal, selanjutnya materi strukturisasi konten public speaking diberikan agar materi yang kita akan sampaikan terstruktur dengan baik, terakhir materi dilengkapi dengan teknik public speaking sebagai penutup materi inti. Pada penugasan individu, peserta selalu didampingi oleh fasilitator di masing-masing ruang virtual, sehingga jika peserta ada terkendala pada saat menyusun Road Map Presentation, langsung dapat ditanyakan kepada fasilitator. Setelah semua materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk praktik microspeeking selama 15 menit masing-masing peserta yang dievaluasi oleh 1 orang evaluator dengan nilai minimal 80 untuk kelulusannya. Peserta yang direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan ini sesuai dengan kriteria yang tertulis pada kurikulum adalah SDM kesehatan, Pendidikan minimal D3, mampu mengoperasikan computer, dan untuk



pelaksanaan secara daring, sangat tergantung dari jaringan internet yang stabil. Fasilitator berpengalaman secara nasional berasal BBPK Ciloto dan Profesional Trainer menyampaikan materi inti memberikan nilai plus pada pelatihan ini.

Evaluasi pelatihan dari para peserta banyak yang menginginkan agar penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan secara luring/klasikal/ tatap muka langsung.

Hal ini menjadi pertimbangan bagi pihak penyelenggara untuk merencanakan kegiatan pelatihan Public Speaking minimal secara blended learning. Nantikan kami pada tahun-tahun mendatang untuk Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan dengan sering-sering mengunjungi media sosial Bapelkes Mataram dan aplikasi SIPELAMAR.





Oleh :

A.A.I. Agung Trisnawati, S.Si., MPd.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Kantor Ramah Lingkungan pada Gerakan Kantor BERHIAS

Ada gerakan “baru” di Kemenkes, namanya Gerakan Kantor BERHIAS (Berbudaya Hijau dan Sehat). Apa itu ? Gerakan ini ber-upaya mempercepat dan menyinergikan tindakan, dalam mewujudkan kantor hijau dan sehat di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).

Gerakan Kantor Berhias dijalankan seiring Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pengguna dan pengelola gedung atau kantor. Maka dilakukan upaya penyehatan lingkungan melalui peningkatan kualitas air, energi, udara dalam ruang, sanitasi perkantoran dan penghijauan. Peraturan pemerintah tersebut dijuga diperkuat dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2/PRT/M/2015 tentang Bangunan Gedung Hijau dan dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan yang mengatur dan mewajibkan setiap lembaga Negara untuk mengelola arsipnya dari sejak penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan hingga penyusutan guna menjamin ketersediaan arsip dalam penyelenggaraan kegiatan sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah.

Pertimbangan lainnya, kantor sebagai salah satu tempat kerja memiliki potensi bahaya lingkungan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para pegawai di dalamnya. Dalam rangka mengurangi dampak aki-bat bahaya lingkungan di tempat kerja tersebut maka perlu diwujudkan upaya lingkungan kerja yang bersih, rapi, sehat, aman, nyaman serta ramah lingkungan antara lain melalui gerakan kantor berbudaya hijau dan sehat di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Gerakan Kantor Berbudaya Hijau dan Sehat (BERHIAS) merupakan gerakan terstruktur yang ditujukan kepada seluruh pegawai di lingkungan Kementerian Kesehatan untuk melaksanakan aktifitas perkantoran melalui pendekatan aspek Kantor Ramah Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran, Efisiensi Energi dan Air, 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dan Pengelolaan Kearsipan. Diharapkan penyelenggaraan Gerakan Kantor BERHIAS ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan, keselamatan dan kenyamanan lingkungan kerja, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan bangunan gedung serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap berbagai aspek yang diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas Kementerian Kesehatan.

Bapelkes Mataram sebagai salah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, pada bulan November 2022 sampai Juli 2023 telah memperoleh pendampingan kegiatan Kantor Berhias. Apa saja kegiatan untuk mewujudkan Kantor Ramah Lingkungan yang memenuhi aspek Ramah lingkungan itu ? Tulisan ini khusus membahas hal tersebut.

Sesuai Bab IV Juknis Kegiatan Kantor Berhias, pada komponen Kantor Ramah Lingkungan ada 4 aspek yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Penyehatan Air, 2) Hygiene dan sanitasi, 3) lahan Penghijauan, dan 4) Kualitas Udara dalam Ruang. Apa saja yang menjadi bagian penting dari keempat aspek tersebut ? Mari kita simak uraian berikut terkait standar dan bagaimana penerapannya di Bapelkes Mataram pada tahun 2023.

1. Penyehatan Air

Penyehatan air yang diperhatikan mulai dari penyediaan air bersih, penanganan limpasan air hujan serta penanganan limbah cair. Penyediaan Air Bersih dari sumber yang jelas (apakah PDAM, Air tanah, Sumur Gali, Sumur BOR) dan dalam keada-

an terawat dengan kualitas yang memenuhi standar, peruntukannya sebagai air bersih (dibuktikan dengan hasil pemeriksaan laboratorium). Diharapkan penyediaan Air Bersih tidak hanya mengandalkan air tanah tetapi penggunaan alternatif seperti PDAM, air tanah dan penampungan Air Hujan (PAH). Sarana yang diharapkan adalah terdapatnya penampungan air bersih sebelum disalurkan ke gedung pengguna, terdapat instalasi sistem perpipaan ke seluruh gedung dan terdapat meteran air. Kenapa meteran air sangat dibutuhkan ? Pengelola gedung harus mengetahui dan memiliki rekaman penurunan penggunaan air dibanding pemakaian bulan lalu (paling tidak harus ada catatan pemakaian 6 bulan). Untuk mengetahuinya akan ditelusur dokumen saat penilaian interen/saat investigasi penilai Kemenkes). Nilai Bapelkes Mataram pada point ini adalah 0 karena hanya menggunakan air tanah tanpa diketahui berapa volume air tanah hariannya. Pada tahun 2024, Bapelkes Mataram sudah mengajukan pembelian kebutuhan flow meter sebagai pengukur debit air tanah yang dipergunakan setiap hari sehingga diketahui ada tidaknya penurunan pemakaian air tanah. Dari meteran air juga dapat diketahui limbah cair yang dihasilkan. Pada umumnya timbulan air limbah dihitung dengan mengasumsikan bahwa 80% dari kebutuhan air bersih akan menjadi limbah. Sebagai bahan tindak lanjut dari temuan “penilaian mandiri”, Bapelkes Mataram mengupayakan alternatif penggunaan air PDAM, untuk mengatasi masalah kekurangan penyediaan air bersih danantisipasi kerusakan pada tandon air yang ada atau mesin penyedot air tanah.

Pengurangan limpasan air hujan dapat dilakukan dengan membuat resapan air hujan (biopori / sumur resapan / kolam penampungan) yang memenuhi syarat dan berfungsi (>50% areal yang ada). Bapelkes Mataram yang sebagian besar halaman



perkantorannya didominasi hamparan rumput, tanpa biopori pun air hujan tidak akan tergenang karena air hujan yang jatuh langsung meresap kembali dengan cepat ke dalam tanah. Nanti pada saat pembangunan gedung baru dan kegiatan pavingisasi, biopori atau sumur peresapan menjadi alternatif yang paling tepat dalam pengurangan limpasan air hujan.

Pada penerapan Kantor Ramah Lingkungan untuk pengolahan limbah cair, Bapelkes Mataram belum memiliki Pengolahan Limbah Cair Waste Treatment Plant (STP). Pada bangunan lama yang ada tidak diketahui titik outletnya dan tersedia dokumen UKL/UPL. Jika ada STP maka penggunaan kembali air buangan hasil pengolahan menjadi kegiatan yang aman. Hasil pengolahan limbah aman dapat dipergunakan untuk siram tanaman. Outlet yang dihasilkan harus sesuai baku mutu secara rutin dilakukan dan laporannya dilampirkan hasil pemeriksaan dari Lab yang terakreditasi.

2. Hygiene dan Sanitasi

Dalam suatu perkantoran perlu dilakukan pengelolaan hygiene dan sanitasi perkantoran dan perlu menjadi perhatian pihak pengelola atau manajemen kantor. Mengapa? Hygiene dan sanitasi perkantoran sangat diperlukan dan dapat menggambarkan kondisi dalam suatu kantor, maupun kinerja manajemen suatu kantor, aktivitas tenaga kerja hampir separuh waktunya berada di kantor. Dengan meningkatnya tingkat populasi manusia, maka aktivitas kehidupan akan semakin meningkat pula, yang mengakibatkan produksi limbah meningkat, ditambah dengan rendahnya kesadaran pengguna bangunan dalam melakukan pemilahan dan penanganan limbah, baik limbah padat, limbah cair maupun limbah gas. Pertama, hygiene toilet. Dianjurkan desain toilet yang hemat air (urinal, kloset, wastafel), hemat air dinilai jumlah wastapel yang menggunakan sensor otomatis.

Sebanyak 50% dari wastapel yang ada, kloset duduk dengan air gelontor. Kondisi toilet kering dan bersih diperoleh dari desain toilet duduk. Saat ini, pada bangunan lama penilaian mandiri pada aspek ini mendapatkan nilai 0. Dalam pembangunan Gedung baru Bapelkes Mataram, telah direncanakan desain tersebut. Selanjutnya adalah kebersihan dan estetika yaitu pemanfaatan kertas dan kebersihan, tidak adanya penumpukan kertas yang tidak terpakai dan dokumen lainnya, penggunaan kertas bolak balik (*paperless*) dan pemanfaatan electronic based dalam administrasi perkantoran. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri, ada beberapa bukti realisasi penganggaran keuangan pada Bapelkes Mataram yang masih membutuhkan hardcopy dan tidak dapat digantikan dengan pelaporan on-line.

The next, Pengolahan Limbah Padat. Pada pengelolaan sampah harus tersedia tempat sampah tertutup dalam jumlah yang cukup, terbuat dari bahan tahan karat dan kedap air dengan tutup yang otomatis terbuka tanpa disentuh tangan, terdapat pemilahan sampah organik, anorganik dan B3. Untuk mengurangi sampah yang tidak dapat diuraikan, karyawan/pegawai dibiasakan tidak memesan makanan dengan kemasan styrofoam dan plastik. Ada kegiatan pemanfaatan kembali sampah padat untuk kegiatan lain atau menghasilkan uang. Seharusnya memiliki dokumen Dokumen kerjasama untuk pengolahan limbah kantor (organik dan anorganik). Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan frekwensi pengambilan sampah setiap hari. Untuk itu, sudah direncanakan untuk membuat PKS/ MOU dengan Dinas Kebersihan atau Bank Sampah terdekat.

Pada Desember 2023, Pokja Ramah Lingkungan telah menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Kapasitas Petugas Kebersihan yaitu bagi Tim *Cleaning Services* (tim CS).



3. Lahan Penghijauan

Dalam item penilaiannya, kantor diwajibkan untuk melakukan penghijauan dengan parameter data Jenis dan jumlah yang dihiijaukan dengan Tanaman pelindung/ tanaman keras, persentase jumlah luas Ruang Terbuka Hijau. Observasi terdapat tanaman lokal yang tidak membutuhkan banyak air dan menyerap polusi udara, misalnya Sanseivera, Kaktus, dll., kegiatan penghijauan ruangan kerja dengan tanaman lokal. Pada Aspek ini, Bapelkes Mataram berupaya memenuhi agar sesuai standar dengan adanya rekaman daftar tanaman penghijauan serta lokasinya, pembibitan tanaman local untuk penghijauan ruangan kerja serta taman obat keluarga (TOGA). Tercatat 24 nama tanaman pelindung disekitar areal halaman atas dan tengah kantor, 22 nama tanaman hias di halaman bagian atas kantor, sedangkan 33 tanaman hias di halaman sekitar areal ruang makan. Dan ada 17 tanaman obat yang terdapat pada TOGA Bapelkes Mataram yang berasal dari bibit TOGA Puskesmas Cakranegara, Kader TOGA Puskesmas Sigerongan, dan swadaya dari staf Bapelkes Mataram.

4. Kualitas Udara Dalam Ruangan

Aspek ke-4 adalah kualitas udara dalam ruangan. Untuk aspek ini diperlukan adanya pembersihan ruangan secara rutin yang penilaiannya dilakukan melalui observasi fisik, adanya dokumen berupa jadwal kebersihan dan SOP terkait kebersihan. Selain itu juga adanya kegiatan perawatan berkala terhadap sistim peng-hawaan sesuai SOP, adanya kartu kontrol pemeliharaan AC, Ventilasi serta pemeriksaan kualitas fisik perkantoran agar terciptanya kenyamanan ruang kerja dari segi ergonomik kelelahan mata meliputi antara lain pencahayaan ruangan, kebisingan ruangan, kadar debu dibuktikan dengan hasil pemeriksaan di lapangan dengan frekuensi minimal 2 kali setahun. Sejak tahun 2023 telah dilakukan PKS pemeriksaan kualitas fisik perkantoran antara Bapelkes Mataram dengan Puskesmas Lingsar.

Demikian deskripsi kegiatan pokok Ramah Lingkungan pada kegiatan Kantor BERHIAS di Bapelkes Mataram. Pointnya, dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pimpinan /manajemen serta pegawai dalam menciptakan daya dan upaya sesuai Juknis pelaksanaan kegiatan agar Gerakan Kantor BERHIAS berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

1. Hasil Penilaian Mandiri Komponen Kantor Ramah Lingkungan Periode Juli-Desember 2023. Bapelkes Mataram
2. Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor Hk.02.02/III/172/2018 Tentang Petunjuk Teknis Gerakan Kantor Berbudaya Hijau dan Sehat (BERHIAS) di Lingkungan Kementerian Kesehatan
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/153/2018 Tentang Gerakan Kantor Berbudaya Hijau dan Sehat di Lingkungan Kementerian Kesehatan.





Oleh :

L.M.Harmain Siswanto S.Kep Ns M.Kep
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Kompetensi Calon Petugas Kesehatan Haji Kloter

Keberhasilan upaya kesehatan ditentukan oleh SDM Kesehatan yang profesional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang professional adalah melalui pelatihan. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah mengamatkan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pada jemaah haji. Sebagai tindak lanjut amanat Undang-Undang tersebut, Kementerian Kesehatan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kesehatan Haji di Arab Saudi, yang mengatur tentang tugas dan fungsi setiap petugas kesehatan dalam melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan bagi Jemaah haji selama berada di Arab Saudi.

Tujuan penyelenggaraan kesehatan haji yang dicanangkan oleh Kemenkes adalah 1) Mencapai kondisi Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, 2) Mengendalikan faktor risiko kesehatan haji, 3) Menjaga agar Jemaah Haji dalam kondisi sehat selama di Indonesia, selama perjalanan, dan Arab Saudi, 4) Mencegah terjadinya transmisi penyakit menular yang mungkin terbawa keluar dan/atau masuk oleh Jemaah Haji, 5) Memaksimalkan peran serta masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesehatan Haji. Agar tercapai tujuan tersebut tentunya harus melibatkan lintas program, lintas sektor yang terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji agar mempunyai persepsi yang sama dalam pelaksanaan penugasan. Terutama petugas yang terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji baik di Indonesia, di kloter maupun di arab saudi.

Salah satu bagian dari Petugas Kesehatan Haji Indonesia (PKHI) di Kloter adalah Tenaga Kesehatan Haji (TKH) Kloter. TKHK mempunyai kewajiban untuk kebersamai jamaah di dalam kloter. Peran Tenaga Kesehatan Haji (TKH) Kloter sebagai petugas kesehatan yang langsung memberikan pendampingan pada jemaah haji di kloter menjadi sangat penting dan turut serta menentukan kesuksesan dalam Pelayanan Kesehatan Haji secara keseluruhan.

Peran dan Tugas TKH Kloter memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan terhadap jemaah kelompok terbangnya serta tugas-tugas administrasi sejak masa pembinaan, masa tunggu dan masa Keberangkatan di



daerah asal Jemaah haji, di asrama embar-kasi, selama diperjalanan baik di pesawat maupun di bus, selama tinggal di Arab Saudi sampai kembali lagi ke asrama debarkasi. Peran dan Tugas TKHK juga sangat erat kaitannya dengan bagaimana upaya pencegahan penyakit sebagai bagian dari tugas pembinaan mulai dari daerah asal. Menurut *Leavel and Clark*, pencegahan penyakit terbagi dalam 5 tahapan, yang sering disebut *5 level of prevention* :

1. Health Promotion (Promosi Kesehatan)

Dalam tingkat ini pendidikan kesehatan sangat diperlukan oleh TKHK, misalnya dalam peningkatan gizi, gemas atau kebiasaan hidup, perbaikan sanitasi lingkungan dan sebagainya bagi calon Jemaah haji. Usaha ini merupakan pelayanan terhadap pemeliharaan kesehatan pada umumnya. Beberapa informasi yang harus di edukasi di antaranya : a. Penyediaan makanan sehat baik kualitas maupun kuantitasnya. b. Perbaikan higien dan sanitasi lingkungan, seperti : penyediaan air rumah tangga yang baik, c. Pendidikan kesehatan kepada calon Jemaah haji d. Usaha kesehatan jiwa agar tercapai perkembangan kepribadian yang baik ini perlu di sampaikan dari awal oleh TKHK juga.

2. Specific Protection (Perlindungan Khusus)

Perlindungan khusus yang dimaksud dalam tahapan ini adalah perlindungan yang diberikan kepada calon Jemaah haji yang beresiko terkena suatu penyakit tertentu. Perlindungan tersebut Dimaksudkan agar kelompok yang beresiko tersebut dapat bertahan dari serangan penyakit yang menjadi factor risikonya. Oleh karena demikian, perlindungan khusus ini juga dapat disebut kekebalan buatan Program imunisasi sebagai bentuk pelayanan perlindungan khusus, pendidikan kesehatan sangat diperlukan kepada semua calon

Jemaah haji baik diberikan di puskesmas maupun ke komunitas langsung. Hal ini karena kesadaran calon Jemaah haji tentang pentingnya imunisasi sebagai perlindungan terhadap penyakit pada dirinya maupun anak-anaknya masih rendah. Yang termasuk contoh perlindungan khusus bagi calon Jemaah haji adalah Vaksinasi untuk mencegah penyakit-penyakit tertentu di arab Saudi seperti Vaksinasi Influenza, Meningitis dll. 2. Isolasi penderitaan penyakit menular jika di temukan.

3. Early Diagnosis and Prompt Treatment (Diagnosis Dini dan Pengobatan yang Cepat dan Tepat)

Diagnosis dini dan pengobatan yang tepat dan cepat merupakan langkah pertama ketika calon jemaah haji telah jatuh sakit. Tentu saja sasarannya adalah calon jemaah haji yang telah jatuh sakit, agar sakit yang dideritanya dapat segera diidentifikasi dan secepatnya pula diberikan pengobatan yang tepat. Tindakan ini dapat mencegah calon jemaah haji yang sudah sakit, agar penyakitnya tidak tambah parah. Perlu kita ketahui bahwa faktor yang membuat seseorang dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya bukan hanya dipengaruhi oleh jenis obat yang diminum dan kemampuan tenaga medisnya. Tetapi juga dipengaruhi oleh kapan pengobatan itu diberikan. Semakin cepat pengobatan diberikan kepada penderita, maka semakin besar pula kemungkinan untuk sembuh. Diagnosis dini dan pengobatan yang tepat dan cepat dapat mengurangi biaya pengobatan dan dapat mencegah kecacatan yang mungkin timbul jika suatu penyakit dibiarkan tanpa tindakan kuratif

4. Disability Limitation (Pembatasan Kecacatan)

Karena kadang kurangnya pengertian dan kesadaran calon jemaah haji tentang kesehatan dan penyakit, maka sering masyarakat tidak melanjutkan pengobatannya



sampai tuntas. Dengan kata lain mereka tidak melakukan pemeriksaan dan pengobatan yang komplis terhadap penyakitnya. Pengobatan yang tidak layak dan sempurna dapat mengakibatkan orang yang bersangkutan cacat atau ketidak-mampuan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan juga diperlukan pada tahap ini. Penanganan secara tuntas pada kasus-kasus infeksi pernapasan, infeksi organ reproduksi mencegah terjadinya infertilitas dan lain-lain. Pada tahapan ini dapat disebut juga pengobatan yang sempurna (*perfect treatment*) karena kecacatannya yang ditakutkan terjadi disebabkan pengobatan kepada penderita terkendala di kemudian hari seperti pengobatan TBC harus secara tuntas.

5. **Rehabilitation** (Rehabilitasi)

Selanjutnya yang terakhir adalah tahapan rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan tahapan yang sifatnya Pemulihan. Ditujukan pada calon jamaah haji yang dalam masa

penyembuhan sehingga diharapkan agar benar-benar pulih dari sakit sehingga dapat beraktifitas dengan normal kembali. Apalagi kalau suatu penyakit sampai menimbulkan cacat kepada penderitanya, maka tahapan Rehabilitasi ini bisa dibilang tahapan yang menentukan hidupnya kedepan akan seperti apa nantinya.

Peran dan tugas TKHK diharapkan tidak hanya memantau kondisi kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan pada jemaah di kloter. Melainkan juga memiliki fungsi untuk memberikan pertimbangan bagi jemaah, khususnya jemaah risiko tinggi untuk menjalankan ibadah sunnah selama di arab Saudi. Agar petugas TKH Kloter dapat menjalankan tugasnya serta mampu mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul selama bertugas, maka Pelatihan Kompetensi Tenaga Kesehatan Haji Kloter sangat perlu di laksanakan.



Pelatihan yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi dan bermain peran dengan beragam kasus-kasus yang diberikan tentunya dengan mengacu pada Kurikulum yang sudah di rancang dan disusun oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.

Kurikulum dirancang sedemikian rupa dengan melibatkan para pakar dan kurikulum sudah disesuaikan dengan yang di amanahkan oleh Permenkes Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rekrutmen Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji Arab Saudi Bidang Kesehatan, Tenaga Kesehatan Haji (TKH) Kloter dan Tenaga Pendukung Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kesehatan Haji serta pengalaman para pakar profesional kesehatan dan mereka yang pernah bertugas sebagai TKH Koter.

Tempat pelaksanaan pelatihan juga menjadi penting karena harus di dasarkan pada UU No 17 tahun 2023 tentang kesehatan bahwa tempat pelaksanaan pelatihan harus dilaksanakan di Lembaga atau institusi yang terakreditasi. Hal ini menjadi penjamin mutu pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan sebagai bagian dari akreditasi pelatihan yang di usulkan. Seperti halnya pelatihan kompetensi tenaga kesehatan haji kloter yang sudah di laksanakan di Balai Pelatihan Kesehatan Mataram pada Maret 2024 adalah sebagai bagian dalam mempersiapkan calon tenaga kesehatan haji Kloter yang mampu melaksanakan peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai Tenaga Kesehatan haji Kloter.





Oleh :
Ermawati, SKM., SST., M.Kes.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah (SDIDTKPM)

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus.

Angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 %, hanya turun 0,1 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6 %. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2023 angka stunting mencapai 24,6 %, menurun 8,1 % dibanding data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Meskipun angka ini masih tinggi akan tetapi NTB menempati urutan ke-16 dari 38 provinsi dengan progres penurunan tertinggi se-Indonesia.

Untuk mencapai target prioritas nasional yaitu prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sangat diperlukan penguatan intervensi spesifik maupun sensitif secara sinergis dan berkesinambungan. Kementerian Kesehatan sebagai wakil ketua bidang koordinasi Intervensi spesifik bertanggungjawab terhadap pencapaian 9 (sembilan) indikator intervensi spesifik dan 3 (tiga) indikator intervensi sensitif terkait Kesehatan,

diantaranya terkait Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) serta Pemberian Makan, yaitu indikator terkait Balita yang dipantau tumbuh kembangnya, Anak 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dan Balita Gizi Kurang Mendapat Tambahan Asupan Gizi. Stimulasi tumbuh kembang yang tepat dan pemenuhan kebutuhan gizi melalui pemberian makan yang sesuai rekomendasi menjadi bagian penting intervensi spesifik dalam pencegahan stunting dan sekaligus menjamin tumbuh kembang optimal.

Berbagai upaya penanganan stunting di Indonesia telah dilakukan oleh banyak Instansi Pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu upaya dari instansi pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Gizi Masyarakat yaitu dengan mengadakan Pelatihan bagi Pelatih (ToT) Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah (SDIDTKPM).

Pada tahun 2023 telah dilakukan pelatihan SDIDTKPM dengan sasaran 17 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2024 akan dilakukan kembali untuk melengkapi ketersediaan pelatih SDIDTKPM di 34 Provinsi di Indonesia. Upaya ini dilakukan agar terpenuhi kebutuhan pelatih SDISTKPM untuk melatih tenaga kesehatan di puskesmas dan kader, sehingga mampu berperan serta dalam mengembangkan program kesehatan terutama penanganan stunting.

Tahun 2024 ini Bapelkes Mataram mendapatkan kesempatan mengirim perwakilan dari Widyaiswara untuk mengikuti pelatihan ToT SDIDTKPM yang diselenggarakan dengan metode blended learning tersebut. Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 6 sampai dengan 22 Mei 2024 secara online dan klasikal yang diadakan di Jakarta. Pelatihan mencakup berbagai komponen, mulai dari konsep dasar SDIDTK, teknik pemberian makan yang sesuai rekomendasi, hingga keterampilan konseling untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak. Tidak hanya teori saja tetapi peserta juga melaksanakan praktikum di kelas dan juga praktik lapangan yang dilakukan di puskesmas setempat. Menjelang berakhirnya hari pelatihan, dilakukan ujian praktek *microteaching*, tes sumatif dan formatif guna memastikan bahwa peserta latih kompeten dan mampu untuk menjadi fasilitator pelatihan ToT SDIDTKPM Balita dan Anak Prasekolah di provinsi masing-masing.

Bapelkes Mataram saat ini tengah melakukan koordinasi internal untuk perencanaan pengadaan pelatihan ToT SDIDTKPM Balita dan Anak Prasekolah untuk tenaga kesehatan di wilayah binaan. Diharapkan pelatihan ini dapat segera dilaksanakan sebagai salah satu upaya penanganan stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan mampu meningkatkan kemampuan serta kapasitas ketrampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelatihan kepada kader posyandu.



Foto: PKL Peserta Pelatihan ToT SDIDTKPM Balita dan Anak Prasekolah Di Puskesmas Pancoran Jakarta Selatan, 20 Mei 2024



Yang Kecil Yang Mematikan

Catatan dari Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)



Oleh :
Mulyadi Fajar, SKP., M.Kes
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Infeksi masih merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Di Indonesia, infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir. Selain itu, menyebabkan perpanjangan masa masa rawat inap bagi penderita. Karena itu, program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), di sarana pelayanan kesehatan menjadi point penting yang harus dilaksanakan, sebagai bentuk dari *patient safety*.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapelkes Mataram menyelenggarakan Pelatihan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Bagi Tenaga Kesehatan Di FKTP dari tanggal 19 – 28 Pebruari 2024. Pelatihan dilaksanakan secara *blended learning* dari hari Senin, 19 Pebruari – Jumat, 23 Pebruari 2024 dilaksanakan secara daring dan Senin, 26 Pebruari – Rabu, 28 Pebruari 2024 dilaksanakan secara klasikal di Hotel Jayakarta, Lombok Barat. Pelatihan terbagi menjadi 2 angkatan, yang pesertanya berasal dari beberapa puskesmas wilayah Bali, NTB, NTT dan Maluku.

Peserta dari Puskesmas Lateri, sebagai peserta pelatihan PPI di angkatan I. PKM Lateri merupakan salah satu puskesmas dari 22 puskesmas yang berada di Kota Ambon, terletak di Teluk Ambon Baguala. Puskesmas Lateri dengan tipe Non Rawat Inap, sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS Kesehatan di Kota Ambon. Puskesmas Lateri merupakan salah satu puskesmas yang berada di perkotaan, berada di kawasan yang sosial ekonomi masyarakatnya menengah keatas. Kawasan Citra Land merupakan salah satu kawasan elit yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lateri.

Kepala Puskesmas Lateri, Ervina Imelda Souhaly, sebagai peserta pelatihan PPI menyatakan bahwa “setelah mengikuti pelatihan PPI ini dapat menjelaskan kekurangan yang dimiliki sampai saat ini”. Perencanaan Sumber Daya Manusia, Perencanaan kebutuhan sarana pra sarana dan alat kesehatan, alokasi dan sumber pembiayaan serta perencanaan kegiatan dalam materi penyusunan rencana kegiatan PPI dirasakan sangat membantu dalam memberikan informasi konseptual yang sistematis dalam mengawali melakukan assessment pada kondisi yang ada. Setelah mengikuti pelatihan ini Evi akan focus dalam upaya meningkatkan kemampuan SDMnya saat ini yang dirasakan masih kurang kompeten. Memperbaiki struktur dan mengadakan sosialisasi hasil pelatihan PPI. “saya sangat optimis dapat meningkatkan pelayanan di puskesmas, bersama dr. Olfon (dr. Alfonsina Susana de Lima) sebagai Ketua Tim PPI Puskesmas Lateri, dr. Olfon bersama tim nampak sangat semangat sekali, luar biasa, pro-aktif banget” kata Evi di selama

menunggu persiapan proses penutupan pelatihan. Hal ini menjadi tantangannya nanti untuk menjadi puskesmas percontohan yang didukung dengan hasil Tingkat Pari-purna pada proses Re-akreditasi Puskesmas Lateri. Masalah sarana dan prasarana perlu dilengkapi sesuai dengan ketentuan yang ada, tetapi yang perlu mendapat perhatian dan dukungan penuh adalah terkait dengan tingkat kepatuhan. Masalah SDM seperti ini tidak bisa hanya mengandalkan dari karyawan puskesmas, tetapi perlu mendapatkan dukungan penuh dari Kepala Puskesmasnya, dalam prosesnya perlu sering-sering dilakukan assessment.

Selanjutnya Evi menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Bapelkes Mataram atas keberhasilannya melakukan pelatihan PPI ini, dengan harapan untuk tetap mengikutsertakan puskesmas di Maluku dalam pelatihan-pelatihan selanjutnya atau menyelenggarakan pelatihan yang dilaksanakan di Maluku (MF).



Gambar: Peserta dari Puskesmas Lateri Kota Ambon



Gambar: Penutupan Pelatihan PPI Tahun 2024

SERBA SERBI



15 Januari 2024. Awal Januari 2024 dikejutkan dengan pelantikan sejumlah pejabat di lingkungan Dirjen Nakes. Diantaranya Bapak Hertina Jatnika Putra, SST., MM sebagai Kepala Sub Bagian Administrasi Umum Sekretaris Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Bapak Agung Ruhdiyat, S.Kep., M.Kep sebagai Kepala Sub bagian Administrasi Umum Balai Pelatihan Kesehatan Batam dan Bapak Agus Purwono Kartiko, S.Sos sebagai Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang. Selamat kepada para pejabat, semoga selalu mendapat kemudahan dalam menjalankan amanah.

16 Januari 2024. Demi memperkuat peran kehumasan dan protokoler Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI mengadakan Bincang-bincang Sharing Ilmu (B-Share'I) yang diadakan di Bapelkes Mataram, 16 Januari 2024. Kegiatan ini merupakan B-Share'I Seri ke 24 dengan tema "Workshop Penguatan Kehumasan dan Protokoler" yang dilaksanakan secara luring.

Acara dibuka dengan sambutan secara virtual dari Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Mataram Kementerian Kesehatan RI Bapak Ali Wardana, SKM, M.Si. Acara dilanjutkan dengan materi dari narasumber yaitu Dra. Hj. Asnirawati, M.Si, dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTB, beliau menyampaikan beberapa materi terkait kehumasan diantaranya yaitu Pengertian, Fungsi, tujuan, proses, strategi dan tantangan kehumasan, Selain itu juga narasumber banyak membahas terkait protokoler. Setelah selesai penyampaian materi , narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan proses menjadi seorang protokoler/MC yang baik.



17 Januari 2024. Secara berurutan, acara Bi-Share'i ke-25 digelar 17 Januari 2024, dengan tema Transformasi Bidang Kehumasan. Acara dibuka oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana. Fokus acara adalah penguatan media promosi dan pemberitaan untuk membangun citra Bapelkes Mataram. Narasumber utama, Pak Suparman, seorang wartawan senior di Radar NTB, memberikan wawasan dalam bidang jurna-listik. Dalam paparannya, Suparman menjelaskan berbagai jenis berita, termasuk *Straight News* yang harus disampaikan segera, *Soft News* yang ringan namun penting, Berita Kisah untuk memotivasi, dan *Investigative News* yang memerlukan penelitian mendalam. Suparman menyoroti prinsip-prinsip penulisan berita, termasuk pentingnya alur, judul, dan paragraf yang logis.



23 Januari 2024. Salah satu tugas utama pemerintah adalah pelayanan umum (*public service*), selain tugas pembangunan (*development*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Meski demikian, sering kali layanan publik dikeluhkan warga karena tidak memenuhi ekspektasi dan kepuasan pengguna layanan.

Bapelkes Mataram sebagai instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kediklatan, terus berupaya meningkatkan kepuasan masyarakat, salah satunya dengan melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Triwulan 4 tahun 2023 Bapelkes Mataram Sebesar 84,95 atau Katagori Baik. Jumlah Responden sebanyak 146 Orang

22 Januari 2024. Seditjen Nakes Albertus Yudha Poerwadi, SE, M.Si.,CA., CPMA, CPIA berkunjung ke Bapelkes Mataram pada hari Senin, 22 Januari 2024, diterima langsung oleh Kepala Bapelkes Mataram Ali Wardana, SKM.M.Si. Kunjungan ini merupakan rangkaian kegiatan kunjungan kerja Seditjen Nakes ke Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam kunjungan tersebut, Seditjen Nakes bersama tim, fokus meninjau progres pembangunan gedung Diklat dan Asrama.

Ali Wardana dalam sambutannya menyampaikan beberapa hal terkait kondisi Bapelkes Mataram Mulai dari Sejarah, Budaya Kerja, SDM sampai dengan progres Gedung baru yang saat ini masih dalam proses pembangunan. Albertus Yudha Poerwadi memberikan apresiasi karena progress pembangunan yang sudah baik dan mengingatkan untuk kita sama sama menjaga Gedung dan aset yang sudah ada.



25 Januari 2024. Dalam rangka memperingati Hari Gizi Nasional ke-64 tahun 2024, Bapelkes Mataram merayakan dengan memberikan bantuan paket makanan kepada sejumlah ibu balita di lingkungan Bapelkes Mataram.

Tahun 2024 ini, Hari Gizi Nasional mengusung Tema "MP-ASI Kaya Protein Hewani Cegah Stunting" dengan slogan "MP-ASI Berkualitas untuk Generasi Emas" dipilih di tahun ini, sejalan dengan permasalahan serius stunting yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia.

Melalui peringatan Hari Gizi Nasional ke-64 ini, berharap ke depannya agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menerapkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kaya protein hewani yang optimal untuk mencegah stunting dan menciptakan generasi emas Indonesia.



28 Januari 2024. Bapelkes Mataram menggelar pertemuan koordinasi pelatihan bidang kesehatan wilayah mitra pada 28-30 Januari 2024 di Makassar. Kerjasama dilakukan dengan Balai Pelatihan Kesehatan Mataram, BBPK Makassar, dan Bapelkes Cikarang.

Pertemuan dihadiri oleh perwakilan dari empat provinsi mitra Bapelkes Mataram, yaitu NTB, NTT, Bali, dan Maluku, yang berasal dari Balai Pelatihan Kesehatan dan Dinas Kesehatan. Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M.M., Apt. Memberikan sambutan pembukaan.

31 Januari 2024. Program Diklat 2024 di Bapelkes Mataram, diawali dengan Pelatihan Pengelolaan Imunisasi Bagi Petugas Puskesmas Angkatan 1. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Ali Wardana, SKM., MSi, yang mewakili Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M.M., Apt. Pelatihan berlangsung secara Blended, menggabungkan sesi daring dan tatap muka, dimulai pada 31 Januari hingga 8 Februari 2024 yang diikuti oleh peserta pelatihan yang berasal dari Provinsi NTB, NTT, dan Bali. Dalam sambutan pembukaan, Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, menyampaikan apresiasi atas Pelatihan Pertama Bapelkes Mataram Kemenkes RI yang memulai proses pelatihan tenaga kesehatan pada bulan Januari 2024.



18 Februari 2024. Kepala Bapelkes Mataram Ali Wardana SKM, M.Si, hadir mendampingi Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTB, Dr.dr. H. L. Hamzi Fikri, MM., MARS, dalam Pembukaan Pelatihan pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan kebutaan bagi dokter dan perawat di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) angkatan ke-IV. Kerjasama Dinkes Provinsi NTB dengan Bapelkes Mataram.

Acara pembukaan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 18 Februari 2024, bertempat di Hotel Golden Palace Mataram.

19 Februari 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI menyelenggarakan pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi tenaga kesehatan di FKTP angkatan I dan II. Acara pembukaan pelatihan ini berlangsung secara daring pada tanggal 19 Februari 2024. Pelatihan dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M.M., Apt. Sebelum pembukaan, Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Ali Wardana, SKM., MSi, menyampaikan laporan penyelenggara pelatihan.

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.



27 Februari 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI mengadakan Pelatihan Asuhan Ibu Hamil (ANC) Standar Terpadu bagi Bidan di FKTP Angkatan I. Pembukaan pelatihan ini dilakukan secara daring pada tanggal 27 Februari 2024. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Ali Wardana, SKM., MSi, yang menyampaikan laporan panitia penyelenggara. Kemudian pelatihan ini dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Lupi Trilaksono, S.F., M.M., Apt.



22 Februari 2024. Ketua Tim Kerja 1 dan 3 Bapelkes Mataram, mewakili Kepala Balai mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi SDM dalam Penyusunan Kurikulum Pelatihan di Bidang Kesehatan yang diadakan oleh Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, 22-24 Februari 2024.

Pengembangan Kurikulum saat ini diarahkan lebih pada Pembelajaran Jarak jauh di antaranya Metode Pembelajaran Massive Open Online Course (MOOC) , Blanded Learning dan Full Online.

Dalam penyusunan Kurikulum, Ditmutu Nakes juga saat memperkenalkan Aplikasi Nakula Sehat yang merupakan Aplikasi berbasis Online yang bisa di pergunakan oleh Lembaga Pelatihan yang sudah Terakreditasi dalam Penyusunan Kurikulum dari jarak Jauh. Sebagai informasi bahwa saat ini ada sekitar 438 Kurikulum Pelatihan Kesehatan di Sistem Informasi Akreditasi Pelatihan (SIAPKEL-SIAKSI) yang bisa digunakan dalam penyelenggaraan Pelatihan Terakreditasi.



29 Februari 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI mengadakan Pelatihan Imunisasi Bagi Pengelola Program Imunisasi Di Puskesmas Bapelkes Mataram Kemenkes RI Angkatan Ke 2.

Acara pembukaan pelatihan ini dilakukan secara daring pada tanggal 29 Februari 2024. Diikuti oleh 30 Peserta masing-masing berasal dari Provinsi NTB, NTT, Bali.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Laporan panitia penyelenggara yang disampaikan oleh ketua tim kerja 3, Bapak Lalu M. Harmain Siswanto S.Kep Ners. M.Kep. Pelatihan ini dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M.M., Apt. yang diwakili oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. Menyoroti pentingnya pelaksanaan imunisasi sebagai program kesehatan primer yang menjadi fokus utama transformasi Kementerian Kesehatan.



4 Maret 2024. Bapelkes Mataram Melaksanakan Pencegahan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa Anak Dan Remaja Melalui Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup (Life Skills) Angkatan 1 dan 2, 4-16 Maret 2024.

Pelatihan dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M. M., Apt. yang dalam arahnya menyoroti pentingnya upaya untuk memperkuat sinergi dalam menghadapi tantangan kesehatan jiwa yang dihadapi oleh generasi muda.

28 Februari 2024. Kepala Bapelkes Mataram dan Kasubag Adum menghadiri Diseminasi Peraturan Kearsipan Dirjen Nakes, dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Arsip Kesehatan, di Bekasi, 28 Februari s/d 1 Maret 2024.

Acara dibuka secara resmi oleh Dirjen Nakes, drg. Arianti Anaya, MKM, yang menegaskan pentingnya kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di lingkungan kesehatan. Selain itu, acara juga dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada instansi-instansi pengolah arsip di lingkungan Dirjen Nakes yang telah berprestasi.



6 Maret 2024. Bapelkes Mataram Kembali Melaksanakan Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Kloter Embarkasi Lombok, selama 8 hari efektif pada tanggal 6 s.d 16 Maret 2024 dengan jumlah jam pelajaran 60 JPL. Metode yang digunakan adalah blended learning yaitu daring melalui zoom meeting selama 4 hari dan luring selama 4 hari, Peserta pada pelatihan ini sebanyak 39 orang, yang terdiri dari 13 orang dokter dan 26 orang perawat. Pembukaan pelatihan dilaksanakan pada 6 Maret 2024. Kegiatan diawali dengan Laporan panitia penyelenggara yang disampaikan langsung oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. dan dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M. M., Apt. Menyampaikan bahwa Peran Tenaga Kesehatan Haji (TKH) Kloter sebagai petugas Kesehatan yang langsung memberikan pendampingan pada jemaah haji di kloter menjadi sangat penting dan turut serta menentukan kesuksesan dalam Pelayanan Kesehatan Haji secara keseluruhan.



21 Maret 2024. Menyambut Ramadhan 1445 H, Bapelkes Mataram kembali menyelenggarakan sejumlah kegiatan, diantaranya Imtaq Tadarus (Baca AlQuran) setiap pagi dan pembagian Takjil. Tahun ini, Bapelkes Mataram menyerahkan Paket Makanan & Takjil kepada Panitia Masjid Hubbul Wathon Islamic Center. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 16.00 hingga 17.30 WITA, dimana seratus paket makanan dan takjil berhasil disalurkan dengan sukses. Semoga kebaikan ini menjadi amal yang diterima di bulan suci ini.

22 Maret 2024. Turut menyambut Bulan Ramadhan 1445 H, Pramuka Saka Bakti Husada Pangkalan Bapelkes Mataram berbagi takjil Ramadan dalam agenda latihan rutin pramuka. Mereka membagikan takjil gratis di depan Kantor Balai Pelatihan Kesehatan Mataram pada Jumat, 22/03/24. Dalam kegiatan tersebut 60 kantong takjil habis dibagikan dalam waktu 10 menit.

Ketua Mabi Saka Bakti Husada Pangkalan Bapelkes Mataram, Kanda Ali Wardana, menyampaikan selamat datang kepada anggota Pramuka yang hadir. Beliau menekankan pentingnya kebersamaan dan kepedulian dalam bulan Ramadan sebagai waktu untuk meningkatkan keimanan dan kebersamaan.

Kak Arif Rahman, pembina kegiatan, menjelaskan bahwa ide berbagi takjil ini berasal dari anggota SBH dan merupakan bagian dari latihan rutin mereka. Selain berbagi takjil, mereka juga mendapat materi tentang asupan gizi seimbang selama puasa dari seorang nutrisionis.





25 Maret 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Media Presentasi bagi SDM Kesehatan Angkatan I secara full online, pada 25-28 Maret 2024. Pembukaan dilaksanakan pada 25 Maret 2024. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. yang memberikan laporan panitia penyelenggara. Kemudian pelatihan ini dibuka secara resmi oleh oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Bapak Lupi Trilaksono S,F, M.M Apt. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa pengembangan kompetensi PNS dilakukan minimal 20 JP dalam setahun.



1 April 2024. Bi-Share'i sebagai forum pembelajaran, kembali digelar. Bi-Share'i serie ke-26 kali ini bertemakan "Simulasi Penggunaan APAR" yang dilanjutkan dengan Tausiyah Ramadan dan Buka Bersama. Acara ini dibuka oleh Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Bapak Ali Sukmajaya, SKM., MPH., dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Bapak M. Wahid Dody Kurniawan S.Si., M.Si. Acara dilanjutkan dengan sesi praktek langsung tentang cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) oleh petugas Pemadam Kebakaran BPBD Provinsi NTB. Acara dilanjutkan dengan Tausiyah Ramadan yang disampaikan oleh Bapak TGH. Abdul Manan, Lc. Beliau memberikan pencerahan kepada seluruh keluarga besar Bapelkes Mataram Kemenkes RI mengenai malam Lailatul Qadar, malam yang lebih baik dari seribu bulan. Acara ditutup dengan kegiatan berbuka puasa bersama, menciptakan momen kebersamaan yang penuh makna dalam bulan suci Ramadan.



16 April 2024. Mengakhiri bulan Ramadhan 1445 H, Bapelkes Mataram kembali ke jadwal kerja normal, dan diawali dengan acara Halal Bil Halal. Kepala Bapelkes Mataram, H. Ali Wardana, SKM, M.Si, mengucapkan "Selamat Hari Raya Idul Fitri 1445H, semoga kebahagiaan, kedamaian, dan keberkahan senantiasa menyertai langkah-langkah kita. Mohon maaf lahir dan batin atas segala kesalahan dan khilaf yang mungkin terjadi selama ini. Semoga kita semua diberikan kekuatan untuk terus berbuat baik dan menjaga silaturahmi. Taqabbalallahu minna wa minkum".



17 April 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI bekerjasama dengan Bapelkes Maluku menyelenggarakan Pelatihan Asuhan Ibu Hamil Standar Terpadu Bagi Bidan Di FKTP Ak II 2024. Pembukaan yang dilaksanakan secara daring dilaksanakan pada 17 April 2024. Acara diawali dengan laporan penyelenggaraan oleh Ketua panitia dari BAPPELKES MALUKU, Ibu Syultje S Tuhepary, S.Kep. Dan dilanjutkan dengan pembukaan oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. Pelatihan Asuhan Ibu Hamil Standar Terpadu bagi Bidan di FKTP Tahun 2024 dilaksanakan dalam 2 angkatan. Angkatan I dilaksanakan di NTB (27 Februari-6 Maret 2024) dan Angkatan II di Bapelkes Maluku (17 – 25 April 2024).

19 April 2024. Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan (secara Individu) Di Puskesmas Angkatan 2, 3, dan 4 secara full Online digelar. Pembukaan dilaksanakan pada 19 April 2024, dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Bapak Lupi Trilaksono S,F, M.M Apt.; yang dalam sambutannya, menyampaikan pentingnya penugasan khusus tenaga kesehatan dalam mendukung Program Nusantara Sehat. Laporan panitia penyelenggara yang disampaikan oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. Dalam laporannya beliau menyebutkan bahwa pelatihan ini diikuti oleh 167 peserta yang akan ditempatkan di Provinsi: Nusa Tenggara Barat (3 orang), Nusa Tenggara Timur (56 orang), Maluku (43 orang), Maluku Utara (23 orang), Sulawesi Utara (42 orang). Kemudian acara dilanjutkan dengan pembukaan Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan terintegrasi di Puskesmas serta pemenuhan ketersediaan tenaga kesehatan di rumah sakit yang membutuhkan.



23 April 2024. Pembukaan Pelatihan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia dan Geriatri untuk Petugas Puskesmas Angkatan I Bapelkes Mataram dilaksanakan pada 23 April 2024. Acara dibuka resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M.M., APT.; yang diawali laporan panitia penyelenggara oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si., yang menyampaikan bahwa pelatihan ini dilaksanakan secara blended, kombinasi antara daring dan tatap muka. Angkatan pertama terdiri dari 30 peserta, yang berasal dari Provinsi Bali (10 orang), NTB (15 orang), dan NTT (5 orang). Selain itu, Bapelkes Mataram juga akan menyelenggarakan pelatihan serupa untuk wilayah Provinsi NTB, NTT, dan Bali dalam 3 angkatan.

25 April 2024. Presiden Jokowi secara resmi membuka Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) tahun 2024 dengan tema "Transformasi Kesehatan: Melesat Menuju Indonesia Emas" di Indonesia Convention and Exhibition (ICE) BSD, Tangerang Selatan, Banten, pada Rabu (24/4) hingga Kamis (25/4).

Acara dihadiri oleh perwakilan dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota, RSUD, Bappeda provinsi/kabupaten/kota, UPT Kemenkes, perwakilan kementerian/lembaga, dan para mitra pembangunan kesehatan.

Presiden menegaskan pentingnya kesehatan sebagai fondasi utama dalam pembangunan. Indonesia memiliki bonus demografi pada tahun 2030an, yang menjadi momentum besar untuk kemajuan negara. Oleh karena itu, sektor kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas.

Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Kes. dan Tim turut menghadiri Rakerkesnas ini. Mereka berharap pertemuan ini memberikan dorongan baru bagi kemajuan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Semoga Rakerkesnas tahun ini menjadi langkah awal menuju Indonesia Emas yang lebih sehat dan sejahtera.



29 April 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI menggelar pelantikan dan pengambilan sumpah 3 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada Senin (29/4/2024). Acara dihadiri oleh pejabat struktural, Pejabat Fungsional Widyaiswara, dan Pejabat Pelaksana di Bapelkes Mataram, serta para undangan. Ketiga PPPK yang dilantik adalah : Ermawati, Ahmed Islamic Hernawan, Wawan Wijaya.

Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, menyampaikan rasa syukur atas dilantiknya 3 pegawai PPPK tersebut. Ia berharap dengan penambahan personil ini, Bapelkes Mataram dapat memberikan pelayanan lebih baik kepada masyarakat.

Bapak Ali Wardana berpesan kepada PPPK yang baru dilantik untuk menjalankan tugasnya dengan semangat, jujur, ikhlas, dan profesional. Ia juga mengingatkan bahwa sebagai ASN, mereka adalah panutan bagi masyarakat.

2 Mei 2024. Pelatihan Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 angkatan 1 tahun 2024 dibuka resmi tanggal 2 Mei 2024, oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Bapak Lupi Trilaksono S,F, M.M Apt.

Pelatihan dengan metode daring diikuti oleh 30 dokter dari Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Acara pembukaan diawali dengan penyampaian laporan panitia penyelenggara oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si., dimana beliau berharap pelatihan ini bermanfaat bagi peserta dalam praktik sehari-hari.

Acara berlangsung 4 hari, dari tanggal 2 hingga 6 Mei 2024, dengan materi beragam tentang pengelolaan diabetes melitus tipe 2, termasuk diagnosis, terapi, edukasi pasien, dan pencegahan komplikasi.





6 Mei 2024. Pada hari ini tgl 6 Mei tahun 2024 telah berlangsung Penyerahan Tenaga Kesehatan Penugasan Khusus (Tugsus) Individu dari Kementerian Kesehatan (Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan) diwakili oleh Bapelkes Mataram Kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku.

Setelah mengikuti proses Pelatihan dan Pembekalan oleh Bapelkes Mataram selama 9 Hari, selanjutnya dilaksanakan Penyerahan untuk didayagunakan di daerah penempatan masing-masing yang sudah di tentukan sesuai kebutuhan.

Tenaga Kesehatan Khusus Individu yang di serah terimakan di Provinsi Maluku berjumlah 43 Orang untuk di dayagunakan di 8 Kabupaten dan 35 Puskesmas yang termasuk daerah terpencil dan sangat terpencil.

Tenaga Kesehatan Khusus Individu yang di serah terimakan terdiri dari 6 Profesi Nakes yaitu Dokter Umum, tenaga Farmasi, tenaga Gizi, tenaga Kesehatan Lingkungan, tenaga ATLM, dan tenaga Kesehatan masyarakat.

6 Mei 2024. Pelatihan Penyegaran Mikroskopis Malaria Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa bekerja sama dengan Bapelkes Mataram Kemenkes RI tahun 2024 Angkatan I, dibuka resmi pada 6 Mei 2024 di Hotel Lombok Raya, Mataram.

Pelatihan dibuka oleh Kepala Dinas Kabupaten Sumbawa, yang diwakili oleh Kepala Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, Bapak Sarip Hidayat, SKM., MPH., yang dalam sambutannya menyampaikan bahwa tujuan program penanggulangan malaria di Indonesia adalah mencapai eliminasi malaria secara bertahap paling lambat tahun 2030. Capaian eliminasi tingkat kabupaten/kota pada tahun 2022 mencapai 372 kabupaten/kota (72%). Kabupaten Sumbawa adalah salah satu dari 4 Kabupaten/Kota di NTB yang belum eliminasi malaria. Karena itu pelatihan ini dirasakan sangat penting.

Acara ini diawali dengan laporan panitia penyelenggara oleh Ketua Panitia, Ibu Sri Hendra Susianti. Pelatihan berlangsung selama 7 hari diikuti oleh 15 peserta dari Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Sumbawa.



6 Mei 2024. Bapelkes Mataram Kemenkes RI hari Senin, 06 Mei 2024 melaksanakan Pembukaan Pelatihan Penanggulangan TB Bagi Petugas Kesehatan di Fasyankes Tingkat Pertama (FKTP) Angkatan 1, yang dilakukan secara daring. Kegiatan diawali dengan Laporan panitia penyelenggara yang disampaikan oleh Ketua Tim Kerja 1, Ibu Anak Agung Istri Agung Trisnawati, S.Si. M.Pd. dan dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan yang diwakili oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Bapak Ali Wardana, SKM. M.Si.

Pelatihan ini akan diselenggarakan selama 6 hari dari tanggal 6 - 15 Mei 2024. Dilaksanakan secara blended dengan 3 hari daring dan 3 hari luring.

Peserta Terdiri dari Tenaga medis yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasien TB diantaranya Dokter BP/Poli, Dokter di Unit DOTS, Perawat BP/Poli dan, Perawat di Unit DOTS dari Provinsi NTB, NTT dan Maluku.



9 Mei 2024. Berita membanggakan meliputi warga Bapelkes Mataram. Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM., M.Si. Terpilih sebagai Ketua Asosiasi Bapelkes Indonesia (ABI) Periode 2024-2027. Tentu ini merupakan langkah strategis bagi Bapelkes Mataram untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi institusi penyelenggara pelatihan di Indonesia. Ucapan selamat datang dari berbagai balai/ institusi kediklatan di Indonesia. Selamat dan sukses..smoga selalu Amanah dan menjadi pintu gerbang bagi terciptanya inovasi dan kemajuan serta mitra pemerintah dalam penyelenggaraan kediklatan kesehatan di Indonesia.



7 Mei 2024. Pada hari Selasa tgl 7 Mei 2024 telah berlangsung Penyerahan Tenaga Kesehatan Penugasan Khusus (Tugsus) Secara Individu dan Tim periode 2 Kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara, yang dimana langsung diserahkan Oleh Kepala Bapelkes Mataram sebagai perwakilan dari Kementerian Kesehatan Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Kemenkes RI. Setelah mengikuti proses Pelatihan dan Pembekalan oleh Bapelkes Mataram selama 10 Hari, selanjutnya dilaksanakan Penyerahan untuk di dayagunakan di daerah penempatan masing-masing yang sudah di tentukan sesuai kebutuhan. Tenaga Kesehatan Penugasan Khusus diserahkan di Provinsi Maluku berjumlah 23 orang tenaga kesehatan Penugasan Khusus Individu dan 3 orang tenaga kesehatan berbasis tim untuk di dayagunakan di puskesmas DTPK (Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan) dan DBK (Daerah Bermasalah Kesehatan). Tenaga Kesehatan Penugasan Khusus Individu yang diserahkan terdiri dari 6 Profesi Nakes yaitu Dokter Umum, Dokter Gigi, Tenaga Farmasi, Tenaga Gizi, Kesehatan Lingkungan, dan ATML. dan untuk Tenaga Kesehatan berbasis Tim terdiri dari 3 Profesi Nakes yaitu Tenaga Farmasi, Kesehatan Lingkungan dan ATML.

13 Mei 2024. Mataram Kemenkes RI pada Senin, 13 Mei 2024 melaksanakan Acara Pembukaan Pelatihan Gizi Bencana yang dilakukan secara daring. Pelatihan dibuka secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M. M., Apt. Beliau menyoroti pentingnya pelatihan ini dalam upaya mencegah risiko kematian yang disebabkan oleh menurunnya status gizi pada situasi bencana. Kegiatan diawali dengan Laporan panitia penyelenggara yang disampaikan oleh Kepala Bapelkes Mataram dalam hal ini diwakili oleh Ketua Tim Kerja 1, Ibu Anak Agung Istri Agung Trisnawati, S.Si,M.Pd. Pelatihan akan dilaksanakan secara full online mulai dari tanggal 13 – 17 Mei 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang , Terdiri dari penanggung jawab program gizi di pusat dan daerah (Provinsi dan Kabupaten) di Provinsi Bali dan Maluku.





13 Mei 2024. Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Penglihatan dan Kebutaan bagi dokter dan perawat FKTP Angkatan VII, VIII, dan IX, kerjasama Dinas Kesehatan Provinsi NTB, FHF Indonesia dengan Bapelkes Mataram, dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTB, Dr. dr Lalu Hamzi Fikri, MM, MARS. Acara pembukaan dilaksanakan pada 13 Mei 2024 di Golden Palace Hotel. Acara ini diawali oleh Kabid P2P, Bapak Badarudin, S.Kep. Ns. M.M, yang melaporkan bahwa setiap angkatan terdiri dari 30 peserta, yang berasal dari Provinsi NTB, beliau juga menyebutkan salah satu tujuan dari adanya pelatihan ini adalah agar peserta mampu berperan aktif dalam pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan kebutaan di wilayah kerja mereka.

14 Mei 2024. Bapelkes Mataram menggelar Pembukaan Pelatihan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia dan Geriatri untuk Petugas Puskesmas Angkatan 2, Pada hari Selasa, 14 Mei 2024. Acara pembukaan ini diawali dengan laporan panitia penyelenggara pelatihan yang disampaikan oleh Ketua Tim Kerja 3 Bapelkes Mataram, Bapak Lalu M. Harmain Siswanto S.Kep Ners. M.Kep. Dalam laporannya beliau menyampaikan bahwa pelatihan ini akan dilaksanakan secara blended learning atau online dan klasikal. Pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta yang berasal dari Provinsi Bali, NTT, dan NTB. Beliau juga menyebutkan salah satu tujuannya yaitu peserta akan memiliki kompetensi dalam melakukan penatalaksanaan penyakit degeneratif dan geripause pada lanjut usia. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus dibukanya pelatihan ini secara resmi oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI yang kali ini diwakili oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana Skm, M.Si.



21 Mei 2024. Bertempat di Ruang Anggrek Lantai 2 Gedung Bapelkesmas Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Bapelkes Mataram melakukan penandatanganan PKS (Perjanjian Kerja Sama) dengan Balai Pelatihan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Bali terkait Pelaksanaan Pelatihan Teknis Kesehatan bersumber DIPA Bapelkes Mataram tahun 2024. Acara ini dihadiri oleh Kepala Bapelkes Mataram, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. dan Tim Kerja 1 Bapelkes Mataram Kemenkes RI sedangkan dari pihak Bapelkesmas dihadiri oleh Kepala Bapelkesmas Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Ibu Dr. Ni Made Parwati, SKM., M.Kes. dan disaksikan oleh Bapak I Ngakan Putu Gede Yasa, SKM., M.Kes. Fungsional Adminkes Madya.

21 Mei 2024. Pembukaan Pelatihan Pembekalan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individu di Puskesmas Periode 3, Angkatan V dilaksanakan secara daring pada 20 Mei 2024. Pembukaan ini ditandai dengan sambutan dari Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Bapak Lupi Trilaksono S.F., M.M Apt. Sebelumnya, laporan panitia penyelenggara, disampaikan oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. bahwa total peserta pelatihan adalah 33 orang dengan penempatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.



26 Mei 2024. Pelatihan Tenaga Kesehatan Terpadu Kesehatan Jiwa tahun 2024, Kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara dengan Bapelkes Mataram dibuka resmi oleh Plt Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, Bapak H. Suhardi, SKM. pada Minggu, 26 Mei 2024, di Hotel Lombok Plaza, Kota Mataram.

Acara diawali dengan laporan Ketua Panitia, Muhammad Arya Muntha, SKM. Dalam laporannya, beliau menyatakan bahwa pelatihan ini berlangsung selama 7 hari dan diikuti oleh 30 tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan programmer dari 8 Puskesmas dan RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Dalam sambutannya, Plt. Kadis Kesehatan KLU menekankan pentingnya peran layanan kesehatan primer di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai ujung tombak layanan kesehatan di masyarakat. FKTP diharapkan dapat menyediakan layanan kesehatan jiwa yang terpadu dengan layanan kesehatan umum, untuk memenuhi hak dan kebutuhan masyarakat.



27 Mei 2024. Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Bapak Lupi Trilaksono, S.F., M.M., Apt., secara resmi membuka tiga pelatihan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram Kemenkes RI pada Senin, 27 Mei 2024. Pelatihan yang dibuka adalah Pengembangan Media Presentasi bagi SDM Kesehatan Angkatan 3, Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 bagi Dokter di FKTP Angkatan 2, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasyankes, bekerja sama dengan Bapelkesmas Provinsi Bali. Acara ini diadakan secara daring. Acara pembukaan dimulai dengan laporan dari Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI, Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si. Beliau menyampaikan bahwa setiap pelatihan diikuti oleh 30 peserta dari Provinsi Bali, NTB, NTT, dan Maluku. Dilanjutkan dengan Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, menekankan pentingnya ketiga pelatihan ini dalam menghadapi tantangan yang dihadapi tenaga kesehatan saat ini.

29 Mei 2024. Keluarga Besar Bapelkes Mataram Kemenkes RI mengucapkan Selamat Hari Lanjut Usia Nasional 2024. Tema peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) Tahun 2024 "Lansia Terawat, Indonesia Bermartabat". Pada momen istimewa ini, Bapelkes Mataram berkomitmen untuk terus mendukung dan memberikan perhatian penuh kepada para lansia. Mereka adalah sumber kebijaksanaan dan pengalaman yang tak ternilai bagi generasi penerus. Mari bersama-sama mewujudkan lingkungan yang ramah lansia, memastikan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup yang lebih baik bagi mereka. Lansia Terawat, Indonesia Bermartabat



PROGRAM BUDAYA KERJA KEMENTERIAN KESEHATAN



EKSEKUSI EFEKTIF

Eksekusi Efektif diperlukan agar seluruh insan kemenkes mampu melaksanakan **6 pilar transformasi** kesehatan nasional sesuai dengan target indikator kinerja. Untuk mendorong hal ini diperlukan **model eksekusi efektif** yang dapat dijalankan oleh seluruh insan Kemenkes. Melalui eksekusi efektif, insan Kemenkes harus mampu **bekerja cerdas (efektif dan efisien)**, dengan **memanfaatkan sumber daya secara optimal** untuk memberikan hasil terbaik. Serta mengedepankan **integritas, kompeten, senantiasa meningkatkan kemampuan diri, gesit dan cepat** dalam beradaptasi terhadap perubahan.



CARA KERJA BARU

Inti dari cara kerja baru adalah mampu berpikir dan bekerja secara **inovatif dan kolaboratif** untuk mencapai tujuan transformasi kesehatan nasional. Karena itu, Kemenkes harus menjadi **organisasi pembelajar**, dan setiap insan Kemenkes menjadi individu pembelajar. Insan Kemenkes harus mampu **berkolaborasi dengan mitra kerja internal maupun eksternal, berorientasi pada solusi**, dan perbaikan berkelanjutan agar mampu melaksanakan **6 pilar transformasi kesehatan**.



PELAYANAN UNGGUL

Insan Kemenkes mesti menyadari bahwa pembangunan kesehatan harus **berorientasi pada pelayanan unggul**, yang didasari pada sikap empati dan menempatkan kepentingan **pelayanan masyarakat sebagai prioritas utama**. Dalam semua bentuk pelayanan, insan Kemenkes harus **proaktif dan responsif dengan usaha terbaik (best effort)** dalam memberikan solusi dan layanan terbaik.